



PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2025 M



TESIS

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMPN 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

EDI JUNAEDI
NPM:2371010019

Dosen Pembimbing:

1. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
2. Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2025 M

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 1
RUMBIA LAMPUNG TENGAH**

TESIS

**Diajukan guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam
Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)**



OLEH :

EDI JUNAEDI

NPM.2371010019

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO
METRO LAMPUNG**

2024/2025

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 1
RUMBIA LAMPUNG TENGAH**

**TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**OLEH :
EDI JUNAEDI
NPM.2371010019**

**Pembimbing I: Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Pembimbing II: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO
METRO LAMPUNG
2024/2025**

PERSETUJUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul: IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN I RUMBIA LAMPUNG TENGAH, yang ditulis oleh: Edi Junaedi dengan NPM: 2371010019, telah memenuhi syarat untuk dimunaqosyahkan dalam Ujian Tesis pada Pascasarjana IAIN Metro.

Pembimbing I,

Dr. Mukhtar Hadi, M. Si
NIP. 197307101998031003

Pembimbing II,

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 197503012005012003

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO METRO
PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47926; website: www.metro.univ.ac.id,
Email: ppsiainmetro@metro.univ.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMPN 1 Rumbia Lampung Tengah”, disusun oleh Edi Junaedi, NPM. 2371010019, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Metro pada Hari/Tanggal Senin, 30 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Prof. Dr. H. Suhairi, S.Ag., M.H
Ketua/Moderator

Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA.
Penguji Utama/ Penguji I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Pembimbing I/ Penguji II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Pembimbing II/Penguji III

Mutia Tanseba, M.Sos.
Sekretaris/Penguji IV

Mengetahui,
Direktor Program Pascasarjana (PPs) UIN Jurai Siwo Metro,



Prof. Dr. H. Suhairi, S.Ag., M.H
NIP. 19721001 199903 1 003

PERNYATAAN ORISINALITAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Kl.Hajar Dewantara Kampus15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : EDI JUNAEDI
NPM : 2371010019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 9 Agustus, 2025

Yang menyatakan,



Edi Junacdi

NPM: 2371010019

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF THE STRENGTHENING PROJECT OF THE PANCASILA STUDENT PROFILE (P5) IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) SUBJECTS TO ENHANCE STUDENTS' CHARACTER AT SMPN 1 RUMBIA CENTRAL LAMPUNG

By: Edi Junaedi
NPM: 2371010019

This study aims to describe the integration strategy of the values of the Pancasila Student Profile Reinforcement Project (P5) within the teaching instruments of Islamic Religious Education (PAI) teachers, and to analyze the implementation of project-based learning models in shaping students' discipline and independence at SMP Negeri 1 Rumbia, Central Lampung. Furthermore, the study explores the form of interdisciplinary collaboration carried out by PAI teachers to support P5 values and their contribution to the character development of students. The research adopts a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis employed the interactive model of Miles and Huberman, involving data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings of the study indicate that the strategy for implementing the values of the Pancasila Student Profile (P5) in the teaching instruments of Islamic Education (PAI) teachers is directed through the formulation of learning objectives, project activities based on local wisdom, and attitude assessments that emphasize the habituation of discipline and independence. The application of project-based learning models is carried out through collaborative student activities such as religious practices, socio-religious initiatives, and the introduction of local culture, which foster students' sense of responsibility and initiative. Interdisciplinary teacher collaboration is established through joint planning and synergy in the implementation of P5 projects, which significantly contributes to the development of students' character.

The implications of this study suggest that the success of P5 implementation in PAI learning strongly depends on the synergy between teaching strategies, contextual project models, and teacher collaboration as character facilitators. Thus, strengthening teacher competence and institutional support is crucial for the sustainability of this program.

Keywords: *Pancasila Student Profile Project (P5), Islamic Religious Education, Discipline Character, Independence Character, Project-Based Learning Model, Teacher Collaboration.*

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 1 RUMBIA LAMPUNG TENGAH

Oleh: Edi Junaedi

NPM: 2371010019

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi implementasi nilai-nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam perangkat ajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta menganalisis implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam rangka membentuk karakter disiplin dan mandiri peserta didik di SMP Negeri 1 Rumbia, Lampung Tengah. Penelitian ini juga bertujuan mengeksplorasi bentuk kolaborasi antarmata pelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sebagai upaya sinergis dalam mendukung penguatan nilai-nilai P5 di lingkungan sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi implementasi nilai-nilai P5 dalam perangkat ajar guru PAI diarahkan melalui perumusan tujuan pembelajaran, kegiatan proyek berbasis kearifan lokal, dan penilaian sikap yang menekankan pembiasaan karakter disiplin dan mandiri. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek diterapkan dalam bentuk aktivitas kolaboratif siswa seperti praktik ibadah, kegiatan sosial keagamaan, dan pengenalan budaya lokal yang mendorong siswa untuk bertanggung jawab dan inisiatif. Bentuk kolaborasi antarguru mata pelajaran terjalin dalam perencanaan bersama dan sinergi dalam pelaksanaan proyek P5, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi P5 dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada sinergitas antara strategi pengajaran, model proyek yang kontekstual, dan kerja sama antarguru sebagai fasilitator karakter. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru dan kelembagaan sekolah menjadi kunci dalam keberlanjutan program ini.

Kata Kunci: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Pendidikan Agama Islam, Karakter Disiplin, Karakter Mandiri, Model Pembelajaran Berbasis Projek, Kolaborasi Guru.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	ṣ	Es dengan titik diatas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik dibawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik diatas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye

ص	<i>Sad</i>	ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	T	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>‘Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	—’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اي	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
او	<i>Kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
هَوْلَ : *haula* bukan *hawla*

3. *Penulisan alif lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال(*alif lam ma'rifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* bukan *asy-syamsu*
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* bukan *az-zalzalah*

الْفَسْلَةُ :al-falsalah

الْبِلَادُ :al-bilâdu

4. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harkat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا ... / ي ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a	a dan garis di atas
ي ...	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i	i dan garis di atas
و ...	<i>d}ammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi â, î, û. Model ini sudah dibekukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مات : *mata*

رَمَى : *rama*

يَمُوتُ : *yamutu*

ت

5. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun,

transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbut*}ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbut*}ah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	:	Raudah al-atfal
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ	:	Al-madinah al-fad}ilah
الْحِكْمَةُ	:	Al-hikmah

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	:	<i>Rabbana</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>Najjaina</i>
الْحَجَّ	:	<i>Al-hajj</i>
عُدُوْ	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٍّ	:	'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٍّ	:	'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muruna*
ن

الْأَنْوَ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fi Zilal al-Qura'an*, *Al-sunnah qabl al-tadwin*.

9. *Lafz al-jalâlah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *دِينُ اللَّهِ* : *dinullah* , *بِاللَّهِ* : *billahi*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah.*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al*-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrrahmanirrohim

Dengan nama Allah yang dengan sifat rahman dan rahim-Nya menyebabkan seluruh alam itu ada, segala puji bagi Allah Rab semesta alam. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada nabi Muhammad SAW, dan juga seluruh keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman nanti.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT tesis yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMPN I Rumbia Lampung Tengah” dapat terselesaikan dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata dua (S2) pada Program Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung Prodi Pendidikan Agama Islam serta dapat mendapatkan gelar Magister Pendidikan atau M.Pd.

Atas terselesaikannya tesis ini, penulis tidak lupa menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Yang Terhormat:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons., selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Prof. Dr. H. Suhairi, S.Ag., M.H selaku Direktur Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung.
3. Dr. Ahmad Zumaro, MA, selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Jurai Siwo Lampung.
4. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si., selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan selama penulis menyelesaikan tesis.
5. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag., selaku Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan selama penulis menyelesaikan tesis.
6. Segenap bapak dan ibu Dosen/Karyawan Pasccasarjana UIN Jurai Siwo Lampung.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik untuk perbaikan tesis ini sangat penulis harapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Sebagai ungkapan terimakasih, penulis mendoakan semua pihak semoga mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.

Metro, 03 Maret 2025

Penulis



Edi Junaedi

NIM. 2371010019

MOTTO

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

“Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”

(QS. Al-Ahzab: 71)

PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih, dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan tesis ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Hobir dan Ibu Aminah.
2. Kepada istriku tercinta, Dewi Nury Syafaah, Amd.Keb yang telah menemani dalam suka dan duka, terutama dalam masa sulit penyusunan tesis ini. Terima kasih atas dukungan moril dan doamu yang tak pernah berhenti. Persembahan ini adalah bukti cintaku dan rasa syukurku atas kehadiranmu dalam hidupku.
3. Kepada dosen pembimbing saya, Bapak Dr. Mukhtar Hadi, M.Si dan Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag yang telah meluangkan waktu untuk rela membimbing mahasiswanya dengan penuh kesabaran, ketelatenan, mengajarkan berjuang hingga terselesaikannya karya ini.
4. Almamaterku tercinta, UIN Jurai Siwo Lampung, tempat saya belajar, bertumbuh, dan mengembangkan diri.
5. Kepada Muhammad Rafiq Habibullah, M.Pd., Zainal Abidin, M.Pd., Ahmad Munir, Amru Mukhlisin, M.Pd., Zakky Ismail dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Kepada teman-teman seperjuangan lainnya, di mana kita selalu menguatkan, memotivasi demi menyelesaikan tugas ini demi mendapatkan gelar Magister. Semoga kita semua mendapat ilmu yang bermanfaat, barokah *fid-dini wad-dunya wal-akhiroh*. Aamiin...

DAFTAR GAMBAR

1. <i>Gambar. 1. Bagan Kerangka Pikir</i>	50
---	----

DAFTAR TABEL

1. Tabel. 1. Relevansi Nilai-nilai P5 dalam Materi PAI	34
2. Tabel. 2. Projek P5 dalam Pembelajaran PAI	35
3. Tabel. 3. Implementasi P5 dalam Mata Pelajaran PAI.....	39
4. Tabel. 4. Implementasi P5 di Luar Kelas	40
5. Tabel. 5. Identitas SMPN 1 Rumbia, Lampung Tengah	62

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR	xvii
MOTTO.....	xix
PERSEMBAHAN	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
F. Penelitian Relevan	9
G. Sistematika Penulisan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	15
B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	28
C. Impelemtasi P5 pada Mapel PAI	33
D. Pengertian dan Indikator Karakter Disiplin	43
E. Pengertian dan Indikator Karakter Mandiri	44
F. Kerangka Pikir	45
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Data dan Sumber Data.....	52
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	53
E. Prosedur Analisis Data	65
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	77
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	559
B. Temuan Penelitian.....	56
C. Pembahasan	60
 BAB V PENUTUP	 83
A. Kesimpulan	83
B. Rekomendasi	84
 DAFTAR PUSTAKA	 86
LAMPIRAN	92
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Research.....	93
2. Hasil Uji Plagiasi	94
3. Surat Tugas Mengadakan Research / Penelitian di SMPN 1 Rumbia	97
4. Alat Pengumpul Data	98
5. Lembar Kegiatan Siswa.....	100
6. Dokumetasi Hasil Penilaian P5	103
7. Dokumentasi	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter bangsa. Melalui pendidikan, nilai-nilai luhur dapat diinternalisasi ke dalam pribadi peserta didik. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka menghadirkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai instrumen penting dalam upaya pembangunan karakter, tidak hanya berorientasi pada capaian akademik semata, melainkan juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir untuk menjawab tantangan zaman yang menuntut generasi muda memiliki karakter kuat, mandiri, dan disiplin dalam menghadapi era globalisasi yang sarat tantangan nilai dan moralitas. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi aspek krusial yang perlu diimplementasikan dalam setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), yang secara esensial telah memuat nilai-nilai moral dan etika Islam.

Implementasi P5 pada mata pelajaran PAI memiliki urgensi yang tinggi, mengingat PAI merupakan mata pelajaran yang secara langsung menanamkan nilai-nilai spiritual, etika sosial, dan pembentukan akhlak mulia. Nilai-nilai tersebut selaras dengan dimensi P5, khususnya dalam penguatan karakter disiplin dan mandiri peserta didik.

Strategi pelaksanaan P5 dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu: implementasi dalam perangkat ajar, model pembelajaran berbasis proyek, serta kolaborasi antarmata pelajaran. Ketiga pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif guru PAI dalam merancang pembelajaran yang bersifat kontekstual dan transformatif.

Guru PAI memiliki peran yang sangat strategis, tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai agen keteladanan. Guru PAI dituntut mampu menyelaraskan materi keagamaan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga nilai-nilai seperti disiplin dan kemandirian dapat teraktualisasi dalam perilaku sehari-hari peserta didik.¹

Implementasi P5 dalam perangkat ajar PAI perlu diwujudkan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, mulai dari capaian pembelajaran, indikator, aktivitas belajar, hingga asesmen yang berorientasi pada karakter. Guru harus mampu mendesain pembelajaran yang menstimulasi siswa untuk berpikir kritis, bertindak etis, serta mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri.

Pembelajaran berbasis proyek menjadi metode yang sangat efektif dalam mengimplementasikan P5. Dalam konteks PAI, guru dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan proyek bertema akhlak, social-keagamaan, atau kegiatan layanan masyarakat yang mendorong pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab.²

¹ Hani Fatma Wati & Anita Puji Astutik, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2 (2024), hlm. 43–45.

² Rachmawati, N. dkk., *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol. 5 No. 3 (2020), hlm. 43–47.

Projek tersebut memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung bagaimana sebuah nilai dijalankan dalam kehidupan nyata. Misalnya, melalui proyek kegiatan sosial Ramadan, siswa belajar merancang kegiatan, membagi tugas, mengelola waktu, dan mengevaluasi hasil kerja tim secara mandiri.

Kolaborasi antarmapel dalam implementasi P5 memperluas ruang lingkup pembelajaran. Guru PAI dapat bekerjasama dengan guru IPS untuk mengangkat tema sosial-keagamaan atau dengan guru Seni Budaya untuk mengekspresikan nilai-nilai Islam melalui karya seni.³ Pendekatan ini memperkuat implementasi nilai dan membentuk wawasan keagamaan yang kontekstual dan aplikatif.

Setiap strategi implementasi P5, keteladanan guru menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan. Guru yang disiplin, memiliki etos kerja tinggi, dan konsisten dalam nilai akan memberikan pengaruh kuat terhadap peserta didik. Proses pembentukan karakter bukan hanya dari materi yang diajarkan, tetapi dari perilaku yang dicontohkan.⁴

Karakter disiplin dalam PAI dapat ditanamkan melalui pembiasaan sikap tertib, konsistensi dalam ibadah, dan ketepatan waktu dalam menjalankan tugas. Nilai ini dapat diinternalisasi melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler yang disusun dalam perangkat ajar guru secara terimplementasi dengan nilai-nilai P5.⁵

³ Juliani, A.J. & Bastian, A., *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*, ejurnal (Juni 2021), hlm. 74.

⁴ Sukatin, M. & Al-Faruq, M.S., *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 9.

⁵ Satria, R. dkk., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), hlm. 34–67.

Sedangkan kemandirian sebagai salah satu nilai penting dalam Profil Pelajar Pancasila dapat dibentuk melalui pelibatan siswa dalam pengambilan keputusan, tugas mandiri, hingga refleksi nilai. Pembelajaran berbasis proyek sangat mendukung pembentukan karakter ini karena menuntut inisiatif dan tanggung jawab personal dari peserta didik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan P5 pada mata pelajaran PAI memberikan dampak signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab, berinisiatif dalam kegiatan positif, dan menunjukkan perilaku disiplin yang lebih konsisten.⁶

Strategi implementasi P5 dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan karakter, tetapi juga memperkuat proses belajar yang bermakna. Siswa tidak hanya menghafal materi, melainkan memahami, merefleksi, dan mengamalkan nilai dalam kehidupan nyata mereka.

Di SMPN 1 Rumbia, penerapan P5 melalui pembelajaran PAI berbasis proyek telah menunjukkan hasil positif. Guru mengangkat tema kearifan lokal dan akhlak mulia sebagai konteks untuk melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama antarsiswa.

Sebelum pelaksanaan P5, berbagai bentuk kenakalan remaja masih ditemukan di lingkungan sekolah. Namun setelah pelaksanaan proyek yang dirancang secara kolaboratif, terjadi penurunan kasus indisipliner, dan meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

⁶ Sukma Ulandari & Desinta Dwi Rapita, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik*, Ejournal Unikama, Vol. 8, No. 2 (2023), hlm. 59.

Guru PAI di sekolah tersebut juga aktif dalam merancang perangkat ajar yang mendukung P5, seperti rubrik penilaian karakter, jurnal refleksi harian, dan kegiatan pembelajaran berbasis aksi nyata. Hal ini memperkuat implementasi antara nilai Pancasila, ajaran Islam, dan kebutuhan karakter abad 21.

Meski demikian, pelaksanaan P5 tidak lepas dari tantangan. Guru masih menghadapi kendala dalam hal pelatihan, pemahaman substansi, dan pengelolaan waktu. Oleh sebab itu, dukungan dari pemerintah dan satuan pendidikan sangat diperlukan agar guru PAI dapat menjalankan peran strategisnya secara optimal.

Realitas lain yang mengemuka adalah adanya kecenderungan peserta didik mengalami penurunan motivasi belajar, rendahnya kepedulian sosial, serta meningkatnya kasus pelanggaran disiplin di lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan lemahnya penginternalisasian nilai karakter, termasuk disiplin dan mandiri, yang seharusnya menjadi fokus utama dalam implementasi P5.⁷

Kolaborasi antara guru PAI dan guru mata pelajaran lain dalam merancang proyek lintas disiplin menjadi model pembelajaran yang inovatif dalam menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi P5 melalui strategi implementasi perangkat ajar, proyek berbasis nilai, dan kolaborasi antarmata pelajaran, dengan keterlibatan aktif guru PAI, sangat efektif dalam membentuk

⁷ Komara, E., *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*, South-East Asian Journal, Vol. 4 (2018), hlm. 17.

karakter disiplin dan mandiri peserta didik. Dengan demikian, sinergi antara visi pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam dapat berjalan seiring dalam mencetak generasi berakhlak mulia.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah strategi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan pada pembentukan karakter disiplin dan mandiri peserta didik di SMPN 1 Rumbia, Lampung Tengah. Fokus tersebut diperinci ke dalam tiga subfokus utama, yaitu:

1. Implementasi P5 dalam Perangkat Ajar Mata Pelajaran PAI

Subfokus ini mengkaji bagaimana guru PAI menyusun perangkat ajar yang terimplementasi dengan nilai-nilai P5, khususnya dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri peserta didik.

2. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek dalam PAI

Subfokus ini menganalisis bagaimana guru PAI merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis projek (Project-Based Learning) sebagai strategi implementatif P5 yang mampu mendorong kemandirian dan kedisiplinan siswa.

3. Kolaborasi Antarmata Pelajaran dalam Penguatan Nilai P5 di PAI

Subfokus ini mengeksplorasi sejauh mana guru PAI melakukan kolaborasi lintas mata pelajaran dalam mendukung nilai-nilai P5, dan bagaimana kolaborasi tersebut memperkuat karakter siswa, khususnya nilai disiplin dan mandiri.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus di atas, maka rumusan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi implementasi nilai-nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam perangkat ajar guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri peserta didik di SMPN 1 Rumbia?
2. Bagaimana model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) diterapkan dalam mata pelajaran PAI sebagai bagian dari implementasi P5 dalam meningkatkan karakter disiplin dan mandiri peserta didik?
3. Bagaimana bentuk kolaborasi antarmata pelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam implementasi P5 untuk mendukung pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta fokus dan subfokus penelitian yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi implementasi nilai-nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam perangkat ajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan pada pembentukan karakter disiplin dan mandiri peserta didik di SMPN 1 Rumbia, Lampung Tengah.

2. Untuk menganalisis penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran PAI sebagai bagian dari strategi implementasi P5 dalam meningkatkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik.
3. Untuk mengeksplorasi bentuk kolaborasi antarmata pelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka mendukung nilai-nilai P5 serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter disiplin dan mandiri peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait strategi implementasi P5 dalam pembelajaran berbasis nilai karakter. Secara teoritis, hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur akademik mengenai keterkaitan antara implementasi kurikulum karakter nasional (P5) dan pembentukan karakter Islam (akhlakul karimah) dalam konteks pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut ini:

a. Bagi Guru PAI

Penelitian ini memberikan inspirasi dan referensi strategis bagi guru PAI dalam menyusun perangkat ajar dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang efektif dan

kontekstual untuk menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri pada peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program penguatan karakter berbasis P5 di sekolah, khususnya dalam memperkuat sinergi antara guru PAI dan guru mata pelajaran lain dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu rujukan dalam merancang pengalaman belajar yang mendorong peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter kuat, mandiri dalam mengambil keputusan, dan disiplin dalam menjalankan tanggung jawab.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji implementasi P5 dalam mata pelajaran lain atau dalam konteks lembaga pendidikan yang berbeda.

F. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengangkat isu strategis tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri peserta didik. Untuk memperkuat landasan teoretis dan memastikan relevansi tema yang diangkat, peneliti mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan erat baik secara tematik maupun metodologis.

Kajian terhadap penelitian-penelitian relevan ini bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian saat ini dalam peta keilmuan yang ada, sekaligus mengidentifikasi celah atau ruang yang belum tergarap secara optimal oleh studi-studi sebelumnya. Tiga penelitian dipilih untuk dibahas secara kritis karena memberikan kontribusi penting dalam memahami dimensi implementatif P5, peran guru PAI, serta dampaknya terhadap penguatan karakter peserta didik.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik”, menjadi salah satu rujukan penting dalam mendukung studi ini. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh proses implementasi P5 di sekolah, mulai dari desain, pengelolaan, pengolahan asesmen, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 secara sistematis dapat memperkuat dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila, termasuk nilai-nilai seperti berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, dan bernalar kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun rekomendasi dari penelitian ini menekankan pentingnya keberlanjutan kegiatan P5 dan perlunya

implementasi nilai karakter dalam seluruh aspek pembelajaran.⁸

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., dan Arifin, B. S. melalui jurnal berjudul “Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”. Penelitian ini membahas pengembangan dimensi-dimensi dalam profil pelajar Pancasila sebagai langkah strategis untuk membentuk individu yang tidak hanya berkarakter religius, tetapi juga memiliki kompetensi abad ke-21. Keenam dimensi yang dikaji mencakup: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, serta kreatif. Penelitian ini menyoroti pentingnya implementasi nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya menjadikan pelajar sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berintegritas dan adaptif terhadap perubahan global.⁹
3. Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Hani Fatma Wati dan Anita Puji Astutik yang berjudul “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”. Dalam studi ini ditegaskan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai

⁸ Sukma Ulandari & Desinta Dwi Rapita, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik*, Ejournal Unikama, Vol. 8 No. 2 (April 2023), hlm. 59.

⁹ Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S., *Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 06 No. 01 (Juli 2022), hlm. 75.

P5, khususnya dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Penelitian ini mengusulkan tiga prinsip tambahan yang harus dimiliki oleh guru PAI, yaitu prinsip komprehensif, wawasan luas, dan keteladanan. Ketiga prinsip tersebut sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter di era modern, mengingat tantangan nilai dan budaya semakin kompleks. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan sikap yang disiplin, berintegritas, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai Pancasila dan Islam.¹⁰

Ketiga penelitian yang telah dikaji memberikan gambaran yang cukup komprehensif tentang urgensi implementasi P5 dalam satuan pendidikan. Namun demikian, masing-masing penelitian masih menyoroti aspek P5 secara umum atau terfokus pada konteks yang berbeda dari penelitian ini. Perbedaan utama terletak pada pendekatan yang digunakan, latar institusional, dan dimensi karakter yang menjadi perhatian.

Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara spesifik strategi implementasi P5 dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rumbia, serta kontribusinya dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian implementasi P5, khususnya dalam ranah

¹⁰ Hani Fatma Wati & Anita Puji Astutik, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 02 (April 2024), hlm. 43.

pendidikan agama Islam yang memiliki peran sentral dalam penguatan karakter bangsa.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pada penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan: Unsur-unsur yang yang dimuat dalam bab ini yaitu: latar belakang penelitian, Fokus dan sub focus penelitia, Pertanyaan Penelitian, Manfaat penelitian, penelitian relevan, Sistematika penulisan Tesis.

BAB II : Tinjauan Pustaka: Pada BAB ini berisi mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Kemudian berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian yang sudah dilakukan pada ruang lingkup yang sama. Dari usaha ini akan ditemukan kelemahan pada penelitian yang lalu, sehingga dapat dijelaskan dimana letak hubungan dan perbedaan.

BAB III : Metodologi Penelitian: Pada BAB ini berisi tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada BAB ini merupakan uraian, deskripsi atau gambaran secara umum atas subjek penelitian pada tesis. Deskripsi dilakukan dengan merujuk pada fakta yang bersumber pada data yang bersifat umum sebagai wacana pemahaman secara makro yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian berisi semua temuan yang dihasilkan dalam penelitian dalam tesis.

BAB V : Kesimpulan dan Rekomendasi: Pada BAB ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang berisi proposisi sebagai hasil interpretasi sesuai dengan fokus penelitian serta rekomendasi penelitian lanjutan terhadap temuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengertian proyek secara umum adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan dan mencapai sebuah tujuan tertentu. Kurikulum merdeka dalam program Profil Pelajar Pancasila ini bertujuan untuk melakukan penguatan pendidikan karakter yang mengharapkan lahirnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan mampu berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek, dan ekstrakurikuler. Proyek adalah serangkaian bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan dengan membahas tema yang menantang.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan investigasi, memecahkan masalah dan mengambil sebuah keputusan dari lingkungannya dan dilakukan dengan batasan waktu yang di susun untuk menghasilkan produk atau bentuk aksi.

Kegiatan proyek merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang mempunyai waktu khusus dalam penerapannya yakni 20% - 30% jam per tahun dalam pembelajaran digunakan untuk pengembangan karakter melalui program Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan proyek banyak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam kondisi formal, dari pengalamannya, dan belajar yang lebih fleksibel serta

menerapkan kompetensi esensial yang dapat dipelajari oleh peserta didik.¹

Kemendikbud telah menentukan tema dalam kegiatan proyek untuk di implementasikan dalam satuan pendidikan yang dapat berubah dalam setiap tahunnya. Adapun 5 tema dalam tingkat Sekolah Dasar sebagai berikut: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal. (3) Bhineka Tunggal Ika. (4) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, (5) Kewirausahaan.

Pada tema tersebut satuan pendidikan diwajibkan memilih 2 tema untuk di implementasikan pada setiap semester dalam setiap tahunnya. Penentuan topik dari tema yang sudah di pilih, pemerintah daerah dan satuan pendidikan diberikan kebebasan mengembangkan topik yang disesuaikan dengan setiap daerah dengan tetap mengaitkan pada tema yang sudah dipilih.

Disini peran guru dituntut untuk inovatif dalam menentukan tema dan topik serta merancang kegiatan sesuai dengan kemampuan peserta didik saat sebelum melakukan proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar membuat peserta didik nyaman dan senang saat kegiatan proyek berlangsung.²

Proyek merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yakni kegiatan kokulikuler berbasis proyek. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpisah dengan kegiatan intrakulikuler, peserta didik belajar

¹ Kemdikbud. Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadijawaban-untukatasi-sis-pembelajaran>. (2022)

² Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Vol 05 No 03 (Maret 2020) 43.

tentang isu-isu penting yang sedang berkembang saat ini sehingga peserta didik dapat melakukan sebuah aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut melalui kegiatan proyek.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang secara fleksibel yakni dari segi muatan, kegiatan, dan waktu untuk pelaksanaan. Dinda mengharapkan dari kegiatan proyek yang dilakukan dapat menjadikan peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat, kompeten, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.³

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilakus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila.⁴

Sebagaimana visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 bahwa yang dimaksud dengan Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi

³Kemdikbud. Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadijawaban-untukatasikrisis-pembelajaran>. (2022)

⁴Kemdikbud Ristek. Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (2021) 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan Kemendikbud menetapkan 6 indikator dari Profil Pelajar Pancasila, yang tertuang dalam Kemendikbud Ristek (2023) dan dijelaskan kembali oleh Mendikbud, antara lain: ⁵

- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Iman secara bahasa berarti membenarkan (tashdiq), sedangkan menurut istilah adalah individu yang meyakini kebenaran dengan mengucapkannya secara lisan, dan menerapkannya dalam perbuatannya. Beriman diambil dari kata “iman” yang artinya kepercayaan yang teguh, ditandai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa dan tanda adanya iman yaitu mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu.

Bertakwa diambil dari kata “takwa” yang dalam Al-Qur’an berarti takut. Pada hakikatnya takwa bermakna lebih dari sekedar takut, takwa mengandung arti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi larangannya.

⁵Vinet, L., & Zhedanov, A A “*missingfamily of classical orthogonal polynomials*. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical Vol 08 No 11 (Januari 2011) 193

Takwa adalah sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, sehingga hanya berbuat hal yang diridhai Allah dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Keimanan dan ketakwaan merupakan fondasi seorang muslim, oleh karena itu bagi seorang muslim sebelum mengetahui hal-hal lainnya, terlebih dahulu mengetahui, memahami, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Berkarakter berasal dari kata karakter, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan budi pekerti atau kelakuan. Karakter juga diartikan sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya, sebagaimana juga dapat dipahami dalam arti isi hati atau keadaan perasaan yang terungkap dalam perbuatan.

Asal usul kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlaq. Kata ini merupakan jamak dari kata khuluq yang pada mulanya bermakna ukuran, latihan, dan kebiasaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang mantap dalam diri seseorang atau kondisi kejiwaan yang dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dengan membiasakan diri melakukannya.⁷ Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada Profil Pelajar Pancasila, antara lain: (a) Akhlak beragama. (b)

⁶ Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. Jurnal Ketahanan Nasional, Vol 07 No 11 (Agustus 2021) 97.

⁷ Juliani, A. J., & Bastian, A. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. E-jurnal (Juni 2021) 74

Akhlak pribadi. (c) Akhlak kepada manusia. (d) Akhlak kepada alam. (e) Akhlak bernegara.

Hal ini dimaksudkan peserta didik mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia, dan alam.⁸

Yang dimaksud beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yakni beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan yang teguh, senantiasa memelihara diri dengan takwa dan selalu mengedepankan berakhlak mulia.

b) Berkebhinekaan global (Bhineka Tunggal Ika)

Berkebhinekaan global Bhineka Tunggal Ika adalah moto atau semboyan Indonesia, bhineka berartiberaneka ragam atau berbeda-beda, tunggal berarti satu, dan ika berarti itu, jadi Bhineka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi bangsa Indonesia tetap satu kesatuan.⁹

⁸ Muslichah, M., Mahardhani, A. J., Azzahra, A. F. N., & Ekwa, D. *Pemanfaatan Video Pembelajaran dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila* (Malang: Grahamedia 2015) 77.

⁹ Kurniawaty, I., & Faiz, A. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (2022)170

Elemen kunci berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain: (a) Mengenal dan menghargai budaya. (b) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama. (c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan global.

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, namun tetap terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain, sehingga akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Yang dimaksud berkebhinekaan global adalah pelajar Pancasila mempelajari. Berbagai budaya dari belahan dunia, namun tidak melupakan budaya sendiri. Karena budaya sendiri merupakan identitas yang harus dijunjung tinggi.

c) Gotong royong

Gotong royong merupakan nilai tradisi dari bangsa Indonesia berasal dari hubungan sesama manusia. Pengertian gotong royong sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Sehingga, dalam gotong royong terdapat unsur keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesaikannya pekerjaan.¹⁰ Gotong royong menjadi sangat dominan, karena

¹⁰ Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. *Integrasi Nilai-Nilai Pancasila*, (Jakarta: airlangga. 2020) 58 Agus Mugni, *Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus. Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*, Vol 09 No12 (Maret 2019) 59.

setiap pelaksanaannya dibutuhkan rasa solidaritas, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok.¹¹

Elemen kunci gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain: (a) Kolaborasi (kerjasama), yakni saling membantu dan menolong sesama. (b) Kepedulian, yakni sikap yang sangat penting yang dimiliki untuk menggerakkan perilaku gotong-royong. (c) Berbagi, yakni sikap yang membutuhkan latihan, karena berbagi merupakan sikap mulia yang dapat mewujudkan indikator gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila.

Dalam hal gotong royong berfokus pada kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.¹² Yang dimaksudgotong royong yakni pelajar Pancasila yang selalu menjunjung tinggi kerja sama supaya pekerjaan yang berat menjadi ringan serta melatih sikap kepedulian dan berbagi.

d) Mandiri

Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dengan usaha pribadi, seseorang yang mempunyai sikap mandiri akan

¹¹ Kemdikbud. Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadijawaban-untukatasi-krisis-pembelajaran>.

¹² Kewarganegaraan, J., Syaefulloh, A. M., Windiani, D., Putriani, P., Rohaeni, S., Gustian, R., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Indonesia, U. P., & Barat, J. *Implementasi Habitasi Profil Pelajar Pancasila dan Eksistensinya bagi Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Vol 11 No 09 (Mei 2019) 142.

berusaha mengatasi masalah dalam melakukan kegiatan belajar dengan usaha sendiri, karena ia menyadari bahwa hasil dari segala usaha yang telah dilakukan akan memperlihatkan kualitas dari diri pribadi dan menimbulkan suatu kepuasan tersendiri. Mandiri berarti mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk melakukan seorang diri tanpa banyak melibatkan orang lain. Kemandirian adalah sikap mutlak yang diperlukan sebagai prasyarat utama dalam kehidupan.¹³

Ciri khas kemandirian pada anak salah satunya kecenderungan dan kemampuan memecahkan masalah daripada berkuat dalam kekhawatiran, anak yang mandiri akan percaya terhadap penilaiannya sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan, bahkan anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik dari kehidupannya.¹⁴

Elemen kunci mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain: (a) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi. (b) Regulasi diri. Regulasi diri merupakan tindakan dalam memperoleh kemampuan melalui proses dalam berpikir, perilaku positif, dan mengarahkan emosi atau perasaannya dalam mengintervensi sendiri kelemahan dan kelebihan dalam belajar untuk mencapai target yang

¹³ Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashia, I. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basicedu, Vol 22 No 03 (April 2019) 87.

¹⁴ Kemdikbud. 2022. Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadijawaban-untukatasi-krisis-pembelajaran>.

diinginkan melalui 3 tahapan, yaitu: tahap berpikir ke depan, tahap performasi serta, dan tahap refleksi.¹⁵ Indikator keempat dalam Profil Pelajar Pancasila ini mengerucut pada tanggung jawab atas sebuah proses dan juga hasil belajarnya.¹⁶ Mandiri adalah pelajar Pancasila mampu melakukan banyak hal dengan kemampuan sendiri dan tanpa melibatkan banyak orang.

e) Bernalar Kritis

Memandang berpikir kritis merupakan proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi aktif, dan berketerampilan yang dikumpulkan dari atau dihasilkan oleh penunrun menuju kejayaan dan aksi, selain itu mendefinisikan berpikir kritis sebagai “berpikir yang memiliki maksud, masuk akal, dan berorientasi dengan tujuan” dan “kecakapan untuk menganalisis suatu informasi dan ide-ide secara hati-hati dan logis dari berbagai macam perspektif”.¹⁷

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang, dan merupakan bagian yang fundamental dan kematangan manusia yang harus dilatihkan seiring dengan

¹⁵ Wardana, A., & Apriantika, S. G. Pembelajaran Studi Independent, (Yogyakarta: Teras 2021) 49.

¹⁶ Nurashiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. *Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Basicedu, Vol 21 No 09 (September 2020)

¹⁷ Maulida, K. S., Studi, P., Agama, P., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021*. Jurnal Ilmiah, (Oktober 2022) 41

pertumbuhan intelektual seseorang. Bernalar merupakan bagian dari berpikir, namun kegiatan bernalar lebih formal dibanding berpikir, karena menekankan dimensi intelektual berpikir, bernalar diposisikan antara berpikir dengan berargumen. Bernalar merupakan penghubung antara berpikir dan berargumen, sehingga tahap bernalar lebih tinggi dibanding berpikir. Mengingat posisi bernalar setingkat lebih tinggi dari berpikir tentu bernalar kritis sama pentingnya dengan berpikir kritis dalam menumbuhkan intelektual seseorang.¹⁸

Elemen kunci bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain: A) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. B) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran. C) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir. D) Mengambil keputusan. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Yang dimaksud bernalar kritis adalah pelajar Pancasila mampu mengolah informasi dengan nalar kritis, sehingga tidak mudah menelan informasi secara mentah dan tepat dalam mengambil keputusan.¹⁹

¹⁸ Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. Jurnal Ketahanan Nasional, Vol 22 No 04 (April 2019) 90.

¹⁹ Juliani, A. J., & Bastian, A. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2021) 257

f) Kreatif

Kreatif merupakan kompetensi tertinggi yang mestinya dimiliki oleh anak, karena dengan kreatif anak akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang cepat berubah. Anak yang terbiasa tergali sisi kreatifnya maka akan menjadi orang kreatif yang mampu berpikir atau bertindak berubah dari satu domain ke domain yang baru.²⁰

Pada tingkatan individual, berpikir kreatif akan menciptakan peluang pengembangan kepribadian dan akan menjadi titik tolak yang membantu meningkatkan mutu kehidupan, sehingga secara keseluruhan menuju tingkatan yang lebih tinggi serta membantu perubahan, selain itu pemikiran kreatif menggiring pada kemampuan menciptakan perubahan-perubahan komprehensif dalam kehidupan, serta dapat mengatasi permasalahan, perasaan-perasaan takut, tertekan, frustrasi, emosi, dan perasaan negatif lainnya.²¹

Elemen kunci kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain: (a) Menghasilkan gagasan yang orisinal. Orisinal adalah sifat tidak meniru pada orang lain, namun memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal, ada kemauan untuk melakukan sesuatu, orisinal tidak berarti baru sama sekali, namun mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu

²⁰ Muslichah, M., Mahardhani, A. J., Azzahra, A. F. N., & Ekwa, D. Pemanfaatan Video Pembelajaran dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Kampus 02 Kota Malang. (2021) 9 (2), 90–99.

²¹ Kurniawaty, I., & Faiz, A. *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 20 No 21 (Februari 2019) 98.

yang baru.²² (b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.²³ Yang dimaksud yakni pelajar Pancasila dapat mencetuskan ide dan mampu menghasilkan karya yang orisinal, sehingga dikemudian hari akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang berubah dengan cepat.²⁴

Ada berpendapat bahwa keenam indikator dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut tidak lepas dari peta jalan pendidikan Indonesia tahun 2020 sampai 2035, yang disebabkan oleh perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan yang sedang terjadi secara global.

Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah profil yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dengan tujuan menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Profil Pelajar Pancasila meliputi 6 indikator yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

²² Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. *Integrasi Nilai-nilai Pancasila* (Jakarta: Garamedia, 2021) 43

Muhamad, j, *Membangun Karakter Pelajar Pancasila*. Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan, Vol 19 No 21 (November 2021) 148.

²³ Kewarganegaraan, J., Syaefulloh, A. M., Windiani, D., Putriani, P., Rohaeni, S., Gustian, R, Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Indonesia, U. P., & Barat, J. *Implementasi habituasi profil pelajar pancasila dan eksistensinya* Jurnal Ilmiah Indo Vol 38 No 21 (Juni 2018) 74.

²⁴ Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basic-edu, Vol 21 No 04 (Januari 2021) 226.

Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pembentukan sikap serta keterampilan peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Tujuan utama PAI adalah membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk berdasarkan nilai-nilai Islam.²⁶

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan regulasi nasional seperti Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 dan kurikulum merdeka, tujuan PAI antara lain:²⁷

- a. Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui pemahaman ajaran Islam.
- b. Membentuk karakter akhlakul karimah peserta didik dalam kehidupan pribadi, sosial, dan berbangsa.

²⁵ Hidayat, Rafael Arif, et al. "Pendidikan Agama Islam." *Penerbit Tahta Media* (2024).

²⁶ Arif, Mahmud. "Pendidikan Agama Islam Inklusif Multikultural." *Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2012): 1-18.

²⁷ Erihadiana, Mohamad, et al. "Implementasi Management Kurikulum Merdeka Terhadap Mata Pelajaran PAI di Sekolah Tingkat SMP." *Khazanah Multidisiplin* 5.1 (2024): 1-14.

- c. Meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadis.
- d. Mendorong sikap toleransi dan hidup damai dalam masyarakat multikultural.
- e. Membekali peserta didik untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁸ Siswa diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran dasar Islam, termasuk rukun iman dan rukun Islam, serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat, puasa, zakat, dan berbuat baik kepada sesama.

Selain itu, pembelajaran PAI juga bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dan karakter yang baik, seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Siswa diharapkan dapat mengembangkan spiritualitas dan kedekatan kepada Allah SWT melalui ibadah dan doa, serta menumbuhkan rasa toleransi dengan menghargai perbedaan antarumat beragama.²⁹

Meningkatkan pengetahuan agama juga menjadi fokus, di mana siswa diharapkan memiliki pemahaman yang cukup tentang sejarah Islam, tokoh-tokoh penting, dan perkembangan Islam di dunia. Selain itu, PAI mengajarkan siswa untuk

²⁸ Hulaimi, Ahmad. "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kebijakan Kurikulum Merdeka: Studi Fenomenologi di Sekolah dan Madrasah." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial* 23.1 (2025): 1-19.

²⁹ Tasamuh, dan Sinkretisme. "Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam." (2024).

menerapkan etika dan moral dalam interaksi sosial, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, serta mendorong mereka untuk menjadi warga negara yang baik dengan memahami hak dan kewajiban sebagai umat Islam dan bagian dari masyarakat.³⁰ Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Berikut adalah beberapa komponen utama dalam ruang lingkup PAI:

Aqidah (kepercayaan) mempelajari pokok-pokok ajaran Islam, termasuk rukun iman, konsep ketuhanan, dan keyakinan terhadap hari kiamat. Ini mencakup pemahaman tentang Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul, takdir, dan kehidupan setelah mati.

Ibadah mengajarkan tata cara pelaksanaan ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Siswa diajarkan tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana melaksanakannya dengan benar.

³⁰ Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital." *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12.2 (2022): 157-170.

³¹ Madjid, Nurcholish. "Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam." (2023).

Akhlak fokus pada pembentukan karakter dan perilaku baik sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang harus diterapkan dalam interaksi sosial, baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan.

Syariah (Hukum Islam) Memahami hukum-hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk hukum keluarga, ekonomi, dan sosial. Siswa diajarkan tentang pentingnya mengikuti syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah Islam mempelajari sejarah perkembangan Islam, tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam, dan peristiwa-peristiwa yang berpengaruh terhadap umat Islam.³² Ini membantu siswa memahami konteks sejarah dan budaya Islam.

Tafsir dan Hadis Memahami dan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis Nabi Muhammad SAW. Siswa diajarkan cara membaca, memahami, dan mengaplikasikan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam konteks kebangsaan dan masyarakat. Interaksi Sosial dan Toleransi Mendorong siswa untuk menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi antarumat beragama, serta berkontribusi positif dalam masyarakat yang majemuk.

³² Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal kependidikan* 1.1 (2013): 150-168.

Adanya ruang lingkup yang luas ini, PAI bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, serta berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

4. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mencerminkan pendekatan yang komprehensif dan relevan dengan kehidupan siswa.³³ Pertama, pembelajaran PAI bersifat holistik-integratif, yang berarti menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini penting agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga merasakan dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, pembelajaran PAI harus menggunakan pendekatan kontekstual dan konstruktivistik, sehingga peserta didik dapat mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupannya. Dengan cara ini, siswa dapat melihat relevansi ajaran Islam dalam konteks sosial, budaya, dan lingkungan mereka.

Selanjutnya, pembelajaran PAI menekankan pada pembiasaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar transfer pengetahuan. Ini berarti bahwa siswa

³³ Jai, Ani Jailani, Chaerul Rochman, and Nina Nurmila. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur pada Siswa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10.2 (2019): 257-264.

diajarkan untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan tindakan mereka.³⁴

Terakhir, pembelajaran PAI harus mengedepankan pembelajaran aktif dan reflektif, seperti diskusi, studi kasus, dan proyek berbasis nilai-nilai Islam. Dengan metode ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan merefleksikan pengalaman mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Melalui karakteristik-karakteristik ini, diharapkan pembelajaran PAI dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

C. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengantar Konseptual

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk menanamkan karakter dan nilai-nilai luhur bangsa melalui pembelajaran berbasis proyek.³⁵ Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang menekankan aspek keimanan, akhlak, dan nilai sosial, memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan nilai-nilai P5 ke dalam proses pembelajarannya.

³⁴ Putro, Sri Raharjo Saptono. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7.12 (2022): 17604-17618.

³⁵ Liana, Rosa, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Integrasi Literasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum PAI di SMK Negeri 1 Sangatta Utara." *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)* 2.2 (2024): 139-154.

Dengan pendekatan holistik, Pelajaran Agama Islam tidak hanya mentransmisikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, toleran, bertanggung jawab, serta mencintai sesama dan lingkungannya.

2. Relevansi Nilai-nilai P5 dengan Materi PAI

Tabel. 1.

Relevansi Nilai-nilai P5 dalam Materi PAI

Dimensi P5	Kesesuaian dengan Nilai PAI
Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia	Selaras dengan tujuan utama PAI dalam membentuk insan yang dekat dengan Tuhan dan berakhlak Islami.
Bergotong royong	Sesuai dengan ajaran tolong-menolong (<i>ta'āwun</i>), ukhuwah Islamiyah, dan kepedulian sosial.
Berkebinekaan global	Terimplementasi dalam materi toleransi antarumat beragama, penghargaan terhadap perbedaan, dan moderasi beragama.
Bernalar kritis	Terwujud dalam kemampuan memahami dalil naqli dan aqli secara logis dan sistematis.
Kreatif	Mendorong peserta didik untuk menyampaikan ajaran Islam melalui media inovatif (poster dakwah, video edukatif, drama, dll.).
Mandiri	Mendorong tanggung jawab pribadi atas ibadah, adab, dan perilaku sehari-hari.

3. Strategi Implementasi P5 dalam Pembelajaran PAI

a. Implementasi dalam perangkat ajar

- 1) Menyusun *Tujuan Pembelajaran* yang mengarah pada dimensi P5.
- 2) Menggunakan tema P5 (misalnya "Gaya Hidup Berkelanjutan", "Bhinneka Tunggal Ika", "Suara Demokrasi") yang dikaitkan dengan materi PAI.

- 3) Menyusun proyek tematik seperti aksi sosial ke masjid/panti, dakwah digital, kampanye toleransi, dsb.³⁶

b. Model pembelajaran berbasis proyek

- 1) Siswa mengidentifikasi masalah sosial-keagamaan di sekitar (misalnya sampah masjid, perundungan, intoleransi).
- 2) Merancang solusi dengan pendekatan nilai-nilai Islam.
- 3) Melakukan tindakan nyata (edukasi, aksi sosial, kampanye digital, ceramah pendek).
- 4) Refleksi dan presentasi hasil.³⁷

c. Kolaborasi antarmapel

Kolaborasi PAI dengan Seni Budaya (SB) (membuat poster dakwah), Bahasa Indonesia (menulis pidato keagamaan), IPS (isu sosial), dan Informatika (media presentasi).³⁸

4. Contoh Proyek P5 dalam Pembelajaran PAI

Tabel. 2.

Proyek P5 dalam Pembelajaran PAI

Tema P5	Materi PAI Terkait	Bentuk Proyek
Bhinneka Tunggal Ika	Toleransi dan kerukunan antar umat beragama	Kampanye toleransi berbasis video pendek
Gaya Hidup Berkelanjutan	Akhlak terhadap lingkungan	Gerakan "Masjidku Bersih" oleh siswa

³⁶ Sutinah, Cucun, Ryan Dwi Puspita, and Amie Fitria. "Deep learning for deep learners: Integrasi dalam Perangkat Ajar." *Abdimas Siliwangi* 8.2 (2025): 466-478.

³⁷ Dewi, N. W. E. P., I. Ketut Gading, and P. Aditya Antara. "Pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan kerjasama pada Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 6.3 (2018): 261-271.

³⁸ Kurniawati, Nia. "Strategi Pembelajaran Berbasis Digital Bahasa Inggris SMP." *Strategi Pembelajaran Berbasis Digital: Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan* (2023): 63.

Suara Demokrasi	Kepemimpinan Rasulullah SAW	Pemilihan ketua kelas dengan prinsip syura dan akhlak
Bangunlah Jiwa dan Raganya	Akhlak kepada diri sendiri	Senam pagi & dzikir, edukasi puasa dan pola hidup sehat

5. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian P5 dalam mapel PAI bersifat *formatif*, *reflektif*, dan berorientasi pada proses:

- a. Observasi sikap keagamaan, kerja sama, dan tanggung jawab.
- b. Penilaian proses kerja tim (kolaborasi dan komunikasi).
- c. Penilaian produk proyek (kreativitas, keterkaitan dengan nilai Islam).
- d. Refleksi pribadi siswa terhadap nilai-nilai yang didapat.

6. Kolaborasi Antarmata Pelajaran dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Kolaborasi antarmata pelajaran atau interdisciplinary learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan dua atau lebih bidang studi untuk mengkaji suatu tema atau memecahkan masalah secara terpadu. Menurut Drake dan Burns, pembelajaran lintas disiplin memungkinkan peserta didik melihat keterkaitan antarilmu pengetahuan, memahami hubungan konsep, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.³⁹ Pendekatan ini selaras dengan paradigma Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis

³⁹ Susan M. Drake & Rebecca C. Burns, *Meeting Standards through Integrated Curriculum*, Alexandria: ASCD, 2004, h. 23.

projek untuk mengembangkan kompetensi dan karakter secara simultan.

Dalam konteks pendidikan karakter, kolaborasi antarmata pelajaran memiliki peran penting karena nilai-nilai karakter tidak hanya terbentuk di satu mata pelajaran, melainkan merupakan hasil sinergi berbagai pengalaman belajar. Fogarty menegaskan bahwa pembelajaran terpadu memungkinkan siswa mengaitkan pengetahuan dengan sikap dan keterampilan, sehingga penginternalisasian nilai menjadi lebih efektif.⁴⁰ Dengan demikian, kolaborasi antar guru dapat menjadi strategi kunci dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Implementasi kolaborasi antarmata pelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti proyek tematik, kegiatan ekstrakurikuler berbasis lintas bidang, atau integrasi materi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Misalnya, guru PAI bekerja sama dengan guru Seni Budaya untuk membuat proyek dakwah kreatif melalui media visual, atau dengan guru Bahasa Indonesia untuk mengasah keterampilan komunikasi dakwah secara tertulis. Kegiatan ini menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

Menurut Jacobs, salah satu keuntungan pembelajaran lintas disiplin adalah mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*), yang sangat relevan dalam

⁴⁰ Robin Fogarty, *How to Integrate the Curricula*, Glenview: Scott Foresman, 1991, h.

pembentukan karakter seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.⁴¹ P5 sendiri mengandung dimensi-dimensi tersebut, sehingga strategi kolaborasi mata pelajaran menjadi instrumen penting untuk mewujudkannya.

Kolaborasi juga memberi dampak positif bagi guru. Melalui perencanaan bersama, guru dapat saling melengkapi pengetahuan, keterampilan, dan sumber belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kaya dan relevan. Johnson & Johnson menekankan bahwa pembelajaran kolaboratif antarguru meningkatkan kompetensi profesional sekaligus memodelkan sikap kerja sama yang dapat diteladani siswa.⁴²

Namun, penerapan kolaborasi antarmata pelajaran memerlukan perencanaan yang matang, koordinasi yang baik, dan dukungan manajemen sekolah. Tanpa dukungan tersebut, kolaborasi cenderung menjadi simbolis dan tidak berkesinambungan. Oleh karena itu, penguatan peran kepala sekolah sebagai fasilitator kolaborasi menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi P5 yang melibatkan lintas mata pelajaran.

Dengan demikian, kolaborasi antarmata pelajaran bukan hanya strategi teknis dalam pembelajaran, melainkan pendekatan pedagogis yang memperkaya pengalaman belajar, memperkuat internalisasi nilai karakter, dan mewujudkan dimensi Profil Pelajar Pancasila secara holistik.

⁴¹ Heidi Hayes Jacobs, *Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation*, Alexandria: ASCD, 1989, h. 7.

⁴² David W. Johnson & Roger T. Johnson, *Cooperation and Competition: Theory and Research*, Edina: Interaction Book Company, 1989, h. 56.

7. Implementasi dalam Mata Pelajaran PAI

a. Implementasi di kelas

Pembelajaran PAI di kelas menjadi ruang utama dalam membentuk karakter dan nilai spiritual siswa.⁴³ Guru dapat mengimplementasikan P5 melalui pendekatan pembelajaran berbasis nilai, refleksi, dan proyek sederhana.

Tabel. 3.

Implementasi P5 dalam Mata Pelajaran PAI

Implementasi Tema P5	Saat membahas <i>akhlak mulia</i> , guru mengaitkan dengan tema P5 seperti “Bangunlah Jiwa dan Raganya” (kesehatan jiwa dan raga dalam Islam)
Pembelajaran Kontekstual	Menyimak video tentang toleransi, lalu diskusi kelas tentang pentingnya <i>tasamuh</i> dalam kehidupan beragama
Diskusi Kritis dan Refleksi	Siswa membaca hadis tentang tolong-menolong, lalu merefleksikan pengalaman pribadi saat membantu orang lain
Proyek Mini dalam Kelas	Membuat “poster dakwah digital” bertema jujur, toleran, atau tanggung jawab
Simulasi & Roleplay	Bermain peran tentang konflik dan penyelesaiannya secara Islami (misalnya, peran mediasi dan empati)

Capaian:

- 1) Dimensi *berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif*
- 2) Terukur melalui lembar kerja, refleksi harian, observasi sikap, dan produk karya

⁴³ Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1.1 (2022): 115-132.

b. Implementasi di Luar Kelas

Pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di ruang kelas. Kegiatan luar kelas memperluas pengalaman belajar siswa dalam situasi nyata dan sosial.⁴⁴

Tabel. 4.
Implementasi P5 di Luar Kelas

Kegiatan	Penjelasan
Kunjungan sosial	Siswa mengunjungi panti asuhan atau rumah ibadah lain → melatih toleransi, empati, dan kepedulian sosial
Aksi bersih masjid/sekolah	Projek bertema “Gaya Hidup Berkelanjutan” → praktik akhlak terhadap lingkungan
Pesantren kilat/Ramadan camp	Kegiatan keagamaan + projek kreatif → membuat cerpen Islami, video dakwah, atau desain infografis
Kampanye anti-bullying bertema Islam	Mengangkat nilai ukhuwah dan adab → siswa membuat poster dan teater sederhana
Jurnal reflektif	Setelah kegiatan luar kelas, siswa menulis jurnal nilai-nilai Pancasila dan Islam yang dirasakan

Capaian:

- 1) Dimensi *gotong royong, berkebinekaan global, mandiri*
- 2) Penilaian melalui dokumentasi kegiatan, produk karya, dan jurnal refleksi

8. Integrasi Profil Pelajar Pancasila dengan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka memuat enam dimensi utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global;

⁴⁴ Suja'i, Cecep Abdul Muhlis. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membangun Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Qomar." *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 2.1 (2023): 147-170.

gotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif.⁴⁵ Dimensi pertama secara langsung berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI), namun integrasi ini dapat diperluas pada dimensi lainnya melalui pendekatan tematik dan kontekstual.

Dalam perspektif Islam, pendidikan bertujuan membentuk insan kamil yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan moral.⁴⁶ Hal ini selaras dengan tujuan P5 yang menekankan keseimbangan antara kompetensi dan karakter. Integrasi P5 dengan PAI berarti mengkontekstualisasikan seluruh dimensi P5 dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, sehingga siswa memahami relevansi P5 dengan ajaran agamanya.

Misalnya, dimensi “mandiri” dalam P5 dapat dihubungkan dengan ajaran ijtihad dan mujahadah dalam Islam, yang mendorong umat untuk berusaha keras dan tidak bergantung pada orang lain.⁴⁷ Demikian pula, dimensi “gotong royong” selaras dengan konsep ta'awun (tolong-menolong) dalam kebaikan. Dengan integrasi ini, siswa tidak hanya memahami P5 sebagai kebijakan pendidikan, tetapi juga sebagai cerminan nilai agama.

⁴⁵ Kemendikbud Ristek, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemendikbud Ristek, 2022, h. 17.

⁴⁶ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, h. 421.

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2007, h. 213.

Menurut al-Abrasyi, pendidikan Islam harus mengajarkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, yang merupakan inti dari dimensi P5.⁴⁸ Integrasi ini dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan materi PAI dengan tema P5, misalnya proyek kebersihan masjid sebagai penerapan gaya hidup berkelanjutan yang berlandaskan ajaran Islam.

Integrasi ini juga memperkuat relevansi PAI di mata siswa. Ketika mereka melihat bahwa nilai-nilai P5 sejalan dengan ajaran agama, motivasi untuk menginternalisasi nilai tersebut akan meningkat. Menurut Lickona, relevansi nilai dengan keyakinan pribadi mempercepat proses internalisasi dan menjadikannya bagian dari karakter individu.⁴⁹

Selain itu, integrasi ini memperkuat pendekatan holistik pendidikan Islam yang memadukan aspek ‘ilm (pengetahuan), ‘amal (perbuatan), dan akhlaq (moralitas). P5 menjadi kerangka sekuler yang diperkaya oleh nilai-nilai transendental Islam, sehingga tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam dapat dicapai secara bersamaan.

Dengan demikian, integrasi Profil Pelajar Pancasila dengan Pendidikan Agama Islam bukan sekadar penyesuaian kurikulum, melainkan sebuah strategi untuk membumikan nilai-nilai agama dalam kebijakan pendidikan nasional, sekaligus menjadikan P5 lebih bermakna bagi peserta didik Muslim.

⁴⁸ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993, h. 142.

⁴⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character*, New York: Bantam Books, 1991, h. 64.

D. Pengertian dan Indikator Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan peserta didik yang berkarakter kuat dan bertanggung jawab. Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam tindakan teratur, konsisten, dan taat terhadap aturan dan norma yang berlaku.

Menurut Doni Koesoema, disiplin adalah kemampuan seseorang untuk mengatur perilaku sesuai dengan norma atau aturan tertentu yang diyakini dan dipahami sebagai hal yang benar dan harus ditaati dalam kehidupan sosial atau akademik sehari-hari.

Suyanto dan Asep Jihad menjelaskan bahwa karakter disiplin merupakan kesanggupan untuk menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa perlu adanya pengawasan ketat. Sementara Muslich menyebutkan bahwa disiplin merupakan bentuk ketaatan terhadap nilai yang telah diyakini, bukan sekadar paksaan dari luar.

Dalam konteks hukum nasional, Pasal 31 Ayat (3) UUD 1945 mengamanatkan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia,” di mana akhlak mulia mencakup nilai kedisiplinan sebagai bagian dari moral individu.

Dalam perspektif pendidikan karakter, Kemendikbud (2020) menetapkan disiplin sebagai salah satu dimensi penting dalam Profil Pelajar Pancasila, yakni bagian dari karakter “berakhlak mulia,” yang terlihat dari kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dan tanggung jawab dalam tugas.

Adapun yang menjadi indikator karakter disiplin adalah sebagai berikut:

1. Mematuhi tata tertib sekolah.
2. Tertib dalam beribadah tepat waktu.
3. Mengumpulkan tugas tepat waktu.
4. Hadir tepat waktu di sekolah dan kegiatan pembelajaran.
5. Mengerjakan tanggung jawab tanpa harus diawasi.
6. Menunjukkan konsistensi sikap dalam berbagai situasi.

E. Pengertian dan Indikator Karakter Mandiri

Karakter mandiri adalah sikap mental dan kemampuan untuk bertindak serta membuat keputusan secara otonom, tanpa ketergantungan yang berlebihan pada orang lain. Mandiri mencerminkan kematangan dalam berpikir, berperilaku, serta bertanggung jawab atas hasil keputusan sendiri.

Menurut Slameto, kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan diri sendiri dalam belajar dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Syahmuharnis dalam jurnalnya menyatakan bahwa karakter mandiri ditandai dengan kemampuan menyelesaikan masalah, bertanggung jawab terhadap tugas, serta tidak mudah bergantung pada orang lain.

Zimmerman menjelaskan konsep *self-regulated learning* sebagai bentuk kemandirian dalam belajar, di mana peserta didik mampu menetapkan tujuan, memonitor proses, dan mengevaluasi hasil belajar secara mandiri.

Dari perspektif kurikulum nasional, Kemendikbud Ristek (2023) dalam dokumen *Profil Pelajar Pancasila* menempatkan “mandiri” sebagai salah satu dari enam dimensi utama, yang

merujuk pada kemampuan peserta didik mengenali dan mengelola dirinya sendiri secara aktif dalam proses belajar dan kehidupan sosial.

Sedangkan dalam konteks kenegaraan, prinsip kemandirian juga dijunjung dalam semangat Pembukaan UUD 1945 alinea kedua, yang menyatakan bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa dan oleh karena itu harus diwujudkan melalui usaha yang bebas, aktif, dan bertanggung jawab.

Profil Pelajar Pancasila menempatkan “mandiri” sebagai salah satu dari enam dimensi utama. Dimensi ini menekankan pentingnya regulasi diri, inisiatif, dan refleksi dalam proses belajar dan kehidupan sehari-hari.

Adapun yang menjadi indikator karakter disiplin adalah sebagai berikut:

1. Mampu menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain
2. Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab atasnya
3. Memiliki motivasi intrinsik dalam belajar
4. Menunjukkan inisiatif dan kreativitas dalam bertindak
5. Konsisten mengembangkan potensi diri secara sadar

F. Kerangka Pikir

Pendidikan karakter merupakan esensi utama dalam menciptakan generasi unggul yang berdaya saing global. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, hadirnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi respon terhadap kebutuhan bangsa akan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi

juga memiliki integritas, kemandirian, dan kedisiplinan. Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai mata pelajaran yang kaya dengan nilai spiritual dan etika, memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan P5 sebagai sarana pembentukan karakter.

Implementasi P5 dalam pembelajaran PAI tidak sekadar bersifat simbolik, tetapi harus terwujud dalam strategi pedagogis yang konkret. Hal ini mencakup implementasi nilai-nilai P5 ke dalam perangkat ajar, pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, serta kolaborasi lintas mata pelajaran. Strategi-strategi tersebut memungkinkan transformasi pendidikan dari sekadar transfer ilmu menjadi pembentukan sikap dan kebiasaan positif siswa dalam kehidupan nyata.

Strategi pertama yang ditekankan adalah implementasi P5 dalam perangkat ajar mata pelajaran PAI. Guru PAI diharapkan mampu merancang tujuan pembelajaran, indikator, aktivitas, dan asesmen yang mencerminkan dimensi P5, terutama dalam hal kedisiplinan dan kemandirian. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi secara afektif dan psikomotorik.

Strategi kedua adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan suatu proyek yang mengangkat isu sosial-keagamaan. Melalui metode ini, peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar, mengembangkan keterampilan kolaborasi, serta menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial.

Strategi ketiga adalah kolaborasi antarmata pelajaran. Kolaborasi ini dilakukan untuk memperluas ruang lingkup pembelajaran dan memperkaya perspektif siswa dalam memahami nilai-nilai karakter. Misalnya, implementasi antara PAI dan Seni Budaya menghasilkan media ekspresi nilai-nilai keislaman dalam bentuk karya seni, atau kolaborasi dengan IPS dalam memahami konteks sosial yang berkaitan dengan ajaran agama.

Sedangkan dalam praktiknya, implementasi P5 di SMPN 1 Rumbia menunjukkan efektivitas pendekatan holistik dalam membentuk karakter peserta didik. Kegiatan seperti gotong royong, kampanye toleransi, pelatihan tarian adat, dan proyek masjid bersih menjadi wahana nyata bagi siswa untuk mengalami langsung nilai-nilai yang diajarkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, serta menunjukkan sikap disiplin dan mandiri yang meningkat.

Data kualitatif dari wawancara dengan guru dan siswa memperkuat bahwa P5 memberi dampak positif dalam pengembangan karakter. Guru melihat adanya peningkatan partisipasi dan inisiatif siswa dalam kegiatan pembelajaran, sementara siswa mengaku lebih termotivasi, berani mengungkapkan pendapat, dan lebih reflektif terhadap tindakan mereka. Bahkan, orang tua pun mengakui perubahan perilaku anak-anak mereka di rumah.

Keberhasilan implementasi P5 tidak terlepas dari perencanaan yang sistematis dan partisipatif. Guru menyusun jadwal, merancang kegiatan, serta menyiapkan asesmen karakter secara kolaboratif. Evaluasi dilakukan tidak hanya berdasarkan hasil produk, tetapi juga melalui proses reflektif siswa dan

observasi sikap. Hal ini memastikan bahwa pembentukan karakter tidak sekadar terjadi dalam teori, tetapi juga dalam pengalaman konkret.

Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi P5 tetap ada. Beberapa guru menghadapi keterbatasan dalam pemahaman substansi P5, pelatihan teknis, dan manajemen waktu. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan agar implementasi P5 berjalan berkelanjutan dan merata di berbagai sekolah.

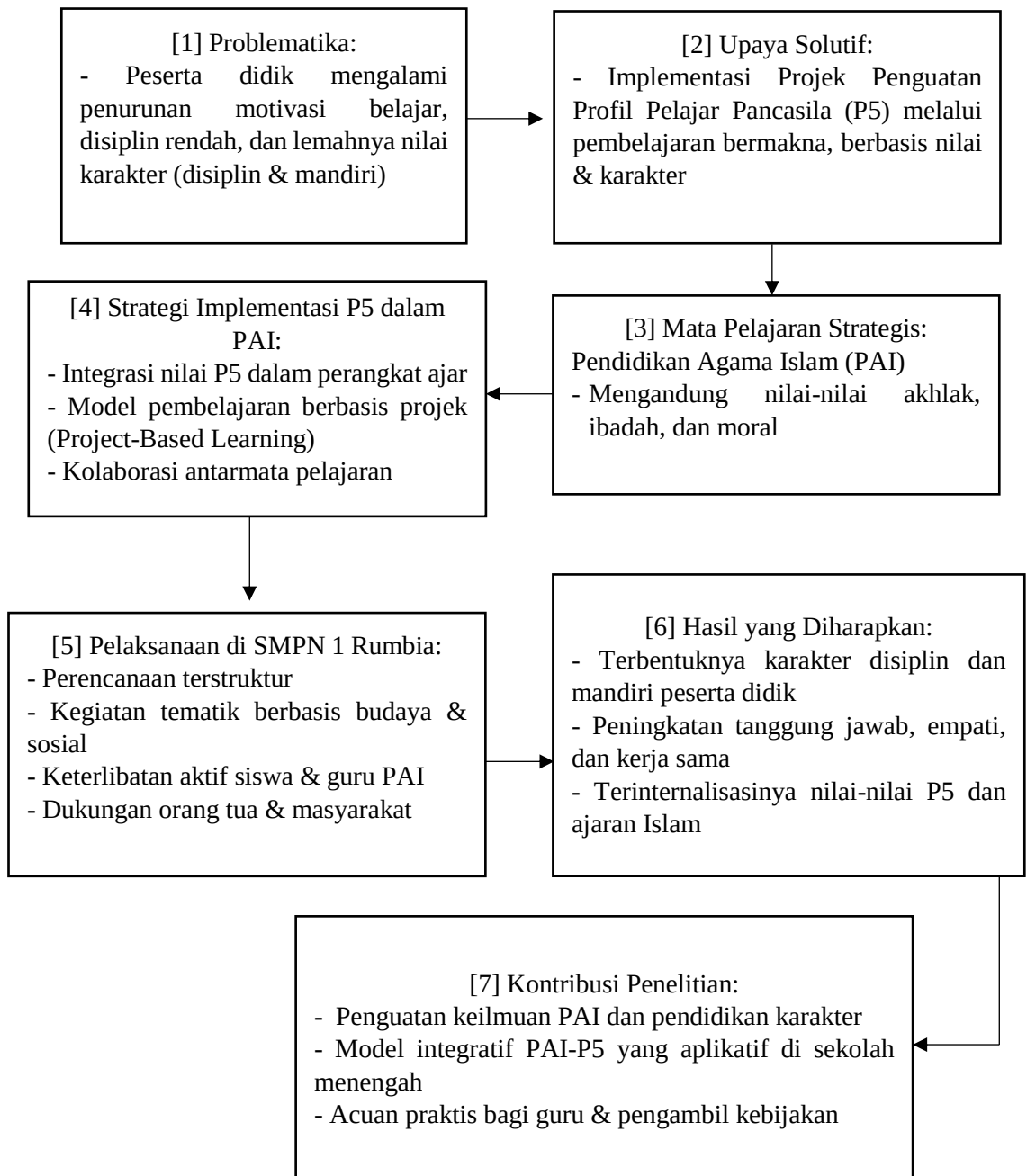
Secara keseluruhan, kerangka pikir penelitian ini menegaskan bahwa implementasi P5 dalam pembelajaran PAI adalah langkah strategis dalam membentuk karakter bangsa. Keteladanan guru, metode pembelajaran yang partisipatif, serta dukungan ekosistem sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan. Dengan strategi yang tepat dan implementasi yang konsisten, nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam dapat membentuk generasi yang berakhlak, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dibangun atas kesadaran bahwa pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam menyiapkan generasi bangsa yang unggul, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi kebijakan strategis dalam mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai luhur Pancasila secara konkret, utamanya melalui pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Berikutnya dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), P5 bukan sekadar program tambahan, melainkan bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus memperkuat karakter kebangsaan. Strategi implementasi nilai-nilai P5 ke dalam perangkat ajar, penerapan model pembelajaran berbasis proyek, serta kolaborasi lintas mata pelajaran, menjadi pendekatan utama yang diyakini mampu menjembatani antara kurikulum nasional dan pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

Penelitian ini berpijak pada kebutuhan untuk menggali secara lebih mendalam bagaimana guru PAI di SMPN 1 Rumbia mengimplementasikan P5 secara sistematis dan berdampak nyata terhadap penguatan karakter disiplin dan mandiri siswa. Melalui pendekatan kualitatif, studi ini tidak hanya ingin memahami proses, tetapi juga menangkap makna, dinamika, serta tantangan yang dihadapi para guru dalam mewujudkan pendidikan karakter yang transformatif.

Dengan demikian, kerangka pikir ini menjadi dasar konseptual yang mengarahkan seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga interpretasi hasil. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, serta manfaat praktis bagi dunia pendidikan dalam memperkuat sinergi antara nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam dalam pembelajaran yang berorientasi karakter.



Gambar. 1.
Bagan kerangka pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengumpulan data deskriptif yang mendalam untuk memahami fenomena yang sedang diteliti dalam konteks yang alami. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMPN 1 Rumbia Lampung Tengah dilaksanakan dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan karakter toleransi dan cinta damai pada peserta didik.

Deskripsi yang disampaikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, diatur dalam latar alami yang unik dan menggunakan berbagai metodologi alami, dan memberikan gambaran lengkap tentang fenomena yang dialami oleh seorang peneliti dalam penelitian kualitatif, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Sugiono, penelitian kualitatif merupakan pendekatan postpositivis untuk mempelajari segala sesuatu yang ada di lingkup lingkungan aslinya.¹

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci dan mendalam mengenai proses Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 15

Islam (PAI). Penelitian ini berfokus pada deskripsi fenomena yang terjadi di lapangan tanpa memanipulasi variabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Rumbia Lampung Tengah, yang dipilih karena di sekolah ini terdapat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik. SMPN 1 Rumbia Lampung Tengah menjadi tempat penelitian yang ideal karena terdapat pelaksanaan P5 dalam pembelajaran yang memungkinkan kajian tentang pendidikan karakter.

Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal akademik sekolah dan proses pengajaran yang sedang berlangsung. Durasi penelitian direncanakan dalam beberapa bulan, mulai dari pengumpulan data, observasi, hingga wawancara dengan informan utama.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa informasi deskriptif, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menggambarkan bagaimana strategi, implementasi dan kolaborasi antarmata pelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka mendukung nilai-nilai P5 serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter disiplin dan mandiri peserta didik. Data juga dapat berupa perilaku, dialog, serta narasi yang berhubungan dengan pelaksanaan nilai-nilai disiplin dan mandiri di sekolah.

Dalam penelitian ini, baik data yang sifatnya primer maupun skunder akan sangat berharga bagi para peneliti. Dalam penelitian, data primer mengacu kepada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya baik oleh peneliti maupun lembaga. Adapun salah satu jenis data yang sifatnya skunder adalah dokumentasi.²

Adapun sumber data yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah tiga Guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan (Primer) yang memiliki peran langsung dalam proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter peserta didik di sekolah.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan datanya, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.³ Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- 1. Observasi:** Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, artinya

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004, h. 34

³ Hardanio, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020, h. 121

⁴ Sutrisno Hadi, *Methodology Research II*, (Yogyakarta: AndiOffset, 1994), 136.

peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan, hanya sebatas mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap aktivitas dan efektivitas implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN I Rumbia Lampung Tengah.

2. Wawancara: Wawancara atau interview yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁵ Dalam penelitian, wawancara tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut:

a) Wawancara terstruktur; wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁶

⁵ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1994)192

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Banung: CV. Alfabeta, 2013, h. 138

b) Wawancara tidak terstruktur; adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷

c) Wawancara semi terstruktur; wawancara ini merupakan gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi-terstruktur telah disusun sebelumnya, namun dapat diubah-ubah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh responden. Dengan demikian, wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih akurat dan juga memudahkan dalam perbandingan data.⁸

Sedangkan metode wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

3. Dokumentasi: Dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis, seperti buku-buku notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian dan sebagainya.⁹ Adapun dokumentasi yang

⁷ *Ibid*, h.140

⁸ https://www.gramedia.com/literasi/wawancara/#google_vignette

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)135.

dimaksud adalah profil di SMPN I Rumbia Lampung Tengah, program kerja di SMPN I Rumbia Lampung Tengah, data keadaan guru dan pegawai, sarana dan prasarana dan yang lainnya yang mendukung penelitian ini.

E. Prosedur Analisis

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification).¹⁰ Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. **Reduksi data:** Penulis akan mengorganisasikan dan menyaring data yang telah diperoleh dari berbagai sumber agar lebih fokus pada topik penelitian.
2. **Penyajian data:** Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif atau deskriptif untuk menggambarkan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di Sekolah. Penyajian data ini memungkinkan penulis melihat bagaimana penanaman karakter diinternalisasikan dengan baik.

¹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. syakir Media Press, 2021, h. 176

3. **Penarikan kesimpulan:** Setelah data diorganisir dan dianalisis, peneliti menarik kesimpulan mengenai bagaimana bentuk dan dampak kerjasama yang telah dilakukan oleh guru PAI terhadap peningkatan karakter peserta didik.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹¹

1. Kredibilitas; penulis yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasi data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan.
2. Transferabilitas; penulis melaporkan hasil penelitian secara rinci yang mengungkap segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara komprehensif.
3. Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut

¹¹ Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)175.

memeriksa proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, agar temuan penelitian dapat bertahan (dependable) dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

4. Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama yang bersangkutan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik.¹²

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 277.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN 1 Rumbia

Sejarah Berdirinya SMPN 1 Rumbia didirikan sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan pemerataan pendidikan di wilayah pedesaan, khususnya di Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah. Berdiri pada tahun 1982, sekolah ini awalnya bernama Sekolah Menengah Pertama Negeri Rumbia dan menempati bangunan sederhana yang dibangun secara swadaya oleh masyarakat setempat dengan dukungan pemerintah daerah.

Latar belakang pendirian sekolah ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat akan fasilitas pendidikan tingkat menengah pertama yang memadai. Sebelum berdirinya SMP Negeri 1 Rumbia, para siswa lulusan sekolah dasar di wilayah ini harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk melanjutkan pendidikan, yang pada akhirnya menjadi kendala bagi sebagian besar keluarga.

Pada awal berdirinya, SMPN 1 Rumbia hanya memiliki tiga ruang kelas dan beberapa tenaga pengajar yang direkrut dari guru-guru SD serta lulusan pendidikan keguruan. Meski dengan keterbatasan fasilitas, semangat belajar siswa dan dedikasi para guru menjadi fondasi utama dalam membangun reputasi sekolah. Seiring berjalannya waktu, pembangunan fisik sekolah terus mengalami peningkatan melalui bantuan

pemerintah, partisipasi masyarakat, serta program-program pendidikan nasional.

Kini, SMPN 1 Rumbia telah berkembang menjadi salah satu sekolah favorit di wilayah Rumbia dengan fasilitas yang lebih lengkap, tenaga pengajar profesional, dan berbagai prestasi akademik maupun non-akademik yang membanggakan. Keberadaan sekolah ini menjadi bukti nyata bahwa komitmen terhadap pendidikan dapat membawa perubahan positif bagi generasi muda dan masa depan daerah

2. Visi Misi SMPN 1 Rumbia

a. Visi Sekolah

Menjadikan SMPN 1 Rumbia Tahun Pelajaran 2024/2025 dan seterusnya adalah: "Terbentuknya peserta didik beriman, bertaqwa, berprestasi, mandiri, kreatif, inovatif, peduli lingkungan, menguasai IT serta berkarakter profil pelajar pancasila"

b. Misi

Misi SMPN 1 Rumbia dibuat dalam rangka pencapaian Visi yang berfokus terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila, sebagai berikut:

- 1) Menanamkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama, melalui teori dan praktik.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pd peserta didik dan bimbingan secara aktif, efektif,

inovatif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal.

- 3) Meningkatkan prestasi siswa unggul dalam prestasi keagamaan yang berkarakter, unggul dalam ketrampilan, mampu menguasai IT.
- 4) Memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang berbakat.
- 5) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan mengoptimalkan projek
- 6) Menumbuhkembangkan kreatifitas peserta didik.
- 7) Melestarikan fungsi lingkungan sekolah yang berbudaya baik
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
- 9) Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai salah satu sumber belajar.
- 10) Menerapkan manajemen partisipatif, melibatkan warga sekolah, masyarakat, wali murid dan aparat setempat.
- 11) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan aplikasi lima butir pancasila.

3. Profil SMPN 1 Rumbia

Tabel. 5.

Identitas SMPN 1 Rumbia, Lampung Tengah

1. Identitas Sekolah							
1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 1 RUMBIA				
2	NPSN	:	10801932				
3	Jenjang Pendidikan	:	SMPN				
4	Status Sekolah	:	Negeri				
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Reno Basuki RB. III Kec. Rumbia Kab. Lampung Tengah				
	RT / RW	:	1	/	1		
	Kode Pos	:	34157				
	Kelurahan	:	Reno Basuki				
	Kecamatan	:	Kec. Rumbia				
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Lampung Tengah				
	Provinsi	:	Prov. Lampung				
	Negara	:	Indonesia				
6	Posisi Geografis	:	-4.7488			Lintang	
			105.541			Bujur	

3. Data Pelengkap							
7	SK Pendirian Sekolah	:	0299/0/82				
8	Tanggal SK Pendirian	:	1982-01-01				
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah				
10	SK Izin Operasional	:	0299/0/82				
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1982-01-01				
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:					
13	Nomor Rekening	:	385.00.05.00524.5				
14	Nama Bank	:	BANK LAMPUNG				
15	Cabang KCP/Unit	:	BANDAR JAYA				
16	Rekening Atas Nama	:	SMP NEGERI 1 RUMBIA				
17	MBS	:	Ya				
18	Memungut Iuran	:	Tidak				
19	Nominal/siswa	:	0				
20	Nama Wajib Pajak	:	SMPN NEGERI 1 RUMBIA				

21	NPWP	:	0012552313210000093
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	SMPn1_Rumbia0311@yahoo.com
23	Website	:	http://
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	5500
29	Akses Internet	:	10 Mb
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Seni Budaya, Guru IPS, dan Guru PAI, perencanaan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Rumbia telah disusun secara sistematis. Perencanaan ini fokus pada dua tujuan utama, yaitu menanamkan nilai disiplin dan membangun kemandirian peserta didik.

Kepala sekolah, Bapak Lasito, menjelaskan: “Kami ingin program ini tidak sekadar teori, tetapi benar-benar dipraktikkan oleh siswa. Jadi dalam perencanaannya, setiap kegiatan PAI harus ada unsur tanggung jawab, ada batas waktu, dan siswa sendiri yang mengatur prosesnya. Guru PAI kami minta untuk menyiapkan proyek yang bisa dikerjakan bersama maupun individu, sehingga anak terbiasa mengelola waktu dan tugasnya sendiri.” Bapak Lasito menambahkan bahwa perencanaan dilakukan dengan mengacu pada visi sekolah dalam membentuk karakter siswa yang unggul, berakhlak, dan mandiri. Setiap guru diberi pemahaman mengenai tujuan P5 dan diarahkan untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran.¹

¹ Wawancara Bersama Kepala Sekolah di SMPN 1 Rumbia. 2025

Guru Seni Budaya, Bapak Suryato, mengungkapkan bahwa kolaborasi lintas mata pelajaran menjadi bagian dari perencanaan. Menurutnya: “Kalau hanya PAI saja yang mengajarkan disiplin dan mandiri, hasilnya kurang kuat. Jadi kami kombinasikan dengan pelajaran lain. Misalnya, saat ada proyek membuat karya seni yang temanya diambil dari nilai PAI, siswa mengatur jadwal latihan, mempersiapkan alat, dan menyelesaikan tepat waktu. Semua itu sudah diatur dalam perencanaan.”²

Guru IPS, Bapak Kusten Abadi, menjelaskan bahwa perencanaan juga mencakup kegiatan berbasis proyek penelitian sederhana. “Kami ajak siswa membuat tugas observasi kecil, misalnya tentang perilaku disiplin di lingkungan sekitar. Mereka harus atur sendiri jadwalnya, membagi tugas dalam kelompok, dan melapor sesuai waktu yang ditentukan. Perencanaan seperti ini kami buat supaya anak belajar mengatur prioritas.”³

Sementara itu, Guru PAI, Ibu Maratus Sholekhah, menegaskan bahwa perencanaan harus dimulai dari pembiasaan sehari-hari: “Sebelum bicara proyek besar, kami mulai dari hal kecil. Anak dibiasakan datang tepat waktu, siap sebelum pelajaran mulai, dan mengumpulkan tugas sesuai jadwal. Di perencanaan, kami juga memasukkan metode

² Wawancara Bersama Guru Seni Budaya di SMPN I Rumbia, 2025

³ Wawancara Bersama IPS di SMPN I Rumbia, 2025

keteladanan, karena kalau guru datang telat, sulit menuntut siswa untuk disiplin.”⁴

Dengan demikian, perencanaan implementasi P5 pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Rumbia memadukan kegiatan berbasis proyek, pembiasaan perilaku positif, dan keteladanan guru. Semua guru dilibatkan dalam perencanaan untuk memastikan pesan yang disampaikan kepada siswa konsisten.

2. Implementasi P5 di SMPN 1 Rumbia

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMPN 1 Rumbia merupakan upaya konkret dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran dan kesiswaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan P5 di sekolah ini menunjukkan perwujudan nilai-nilai seperti gotong royong, kearifan lokal, toleransi, hingga kreativitas yang diwujudkan dalam berbagai aktivitas dan pendekatan tematik.

a. Strategi implementasi P5

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Rumbia dilaksanakan dengan pendekatan yang terimplementasi dalam kegiatan pembelajaran serta berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa

⁴ Wawancara Bersama Guru PAI di SMPN I Rumbia, 2025

pelaksanaan P5 memiliki nilai positif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*), sehingga nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, gotong royong, dan mandiri dapat tertanam secara kontekstual.

Strategi implementasi dilakukan melalui implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam perangkat ajar masing-masing mata pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru-guru PAI, seperti Ibu Sriatun dan Ibu Maratus Sholekhah, menyampaikan bahwa nilai-nilai tersebut dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, aktivitas kelas, serta instrumen penilaian. Selain itu, strategi lain yang diterapkan adalah penugasan berbasis proyek, seperti dakwah digital, gerakan sosial Ramadan, dan gerakan salat Subuh berjamaah, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan kemandirian secara aplikatif.

Sedangkan di sisi lain, keterlibatan siswa juga diarahkan untuk aktif dan mandiri. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing, tetapi memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengelola proyek mereka secara bertanggung jawab. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam konteks kehidupan nyata, sebagaimana ditegaskan oleh guru dan peserta didik dalam wawancara.

b. Bentuk-bentuk Projek P5 di SMPN 1 Rumbia

Model proyek yang diterapkan di SMPN 1 Rumbia bersifat kolaboratif, tematik, dan kontekstual. Proyek-proyek tersebut mengangkat tema-tema yang sesuai dengan kerangka P5 seperti Kearifan Lokal, Gaya Hidup Berkelanjutan, dan Bhinneka Tunggal Ika. Misalnya, dalam tema Kearifan Lokal, siswa mengkreasikan karya seni Islami seperti kaligrafi dan pertunjukan musik Islami yang dikolaborasikan antara guru PAI dan guru Seni Budaya. Dalam tema Gaya Hidup Berkelanjutan, kolaborasi antara guru PAI dan guru IPS menghasilkan proyek lingkungan hidup yang berbasis nilai kebersihan dan tanggung jawab dalam Islam.

Selain itu, model proyek dakwah digital juga diimplementasikan melalui kerja sama antara guru PAI, Bahasa Indonesia, dan TIK. Siswa memproduksi konten video bertema akhlak mulia, yang menuntut mereka menulis naskah, membaca ayat Al-Qur'an, serta menjelaskan kandungannya dengan bahasa mereka sendiri. Model ini tidak hanya melatih keterampilan akademik, tetapi juga memperkuat karakter seperti tanggung jawab, inisiatif, dan kepercayaan diri.

Adapun pada mata pelajaran PAI, model proyek juga mencakup kegiatan ibadah terstruktur seperti pelaporan salat Subuh berjamaah di rumah. Kegiatan tersebut tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan spiritual, tetapi juga melatih siswa dalam aspek kemandirian dan konsistensi

pribadi. Semua bentuk proyek tersebut menekankan pada nilai-nilai praktik yang berkesinambungan dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

c. Bentuk kolaborasi antarguru

Implementasi Proyek P5 di SMPN 1 Rumbia menekankan pentingnya kolaborasi antarguru lintas mata pelajaran. Kepala sekolah secara aktif mendorong dan memfasilitasi kolaborasi ini melalui forum koordinasi rutin, sehingga antar guru dapat menyusun tema bersama dan merancang proyek secara terpadu. Kolaborasi ini terbukti berjalan efektif, sebagaimana tergambar dalam beberapa bentuk implementasi antarmata pelajaran.

Guru IPS bekerja sama dengan guru PAI dalam mengangkat tema sosial-keagamaan dan lingkungan, sedangkan guru Bahasa Indonesia membantu siswa dalam menyusun teks pidato dan dakwah, memperkuat aspek literasi dalam pembelajaran tematik. Guru Pendidikan Pancasila menyampaikan bahwa kolaborasi dengan guru PAI dilakukan dalam tema toleransi dan kebinekaan, dengan pendekatan berbasis studi kasus. Sementara itu, guru Seni Budaya mengaitkan nilai-nilai karakter dengan kreativitas seni dalam bentuk pementasan dan karya visual.

Model kolaborasi tersebut umumnya diawali dari penentuan tema bersama, pembagian peran berdasarkan sudut pandang keilmuan, hingga pelaksanaan dan evaluasi bersama. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan

holistik dalam pembelajaran melalui P5 tidak hanya membentuk karakter siswa, tetapi juga memperkuat sinergi antarpendidik. Dengan demikian, implementasi P5 di SMPN 1 Rumbia tidak hanya menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik, tetapi juga menjadi ruang pengembangan profesionalisme guru melalui kolaborasi yang bermakna dan berkelanjutan.

3. Evaluasi

Evaluasi program dilakukan secara berkala dan melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru mata pelajaran, wali kelas, hingga orang tua. Kepala sekolah menjelaskan bahwa indikator evaluasi mencakup ketepatan waktu penyelesaian tugas, kualitas hasil kerja, serta perubahan perilaku siswa.

Bapak Lasito menjelaskan: “Evaluasinya tidak hanya dari nilai. Kami lihat apakah mereka tepat waktu mengumpulkan tugas, bagaimana sikapnya di kelas, apakah lebih tertib. Kami juga minta laporan dari guru lain dan wali kelas, bahkan dari orang tua, apakah di rumah mereka mulai lebih mandiri.”⁵

Guru Seni Budaya, Bapak Suryato, menambahkan bahwa hasil karya siswa menjadi salah satu tolok ukur: “Kalau proyeknya selesai tepat waktu dan sesuai kualitas yang diharapkan, itu tanda disiplin dan mandiri mulai terbentuk.

⁵ Wawancara Bersama Kepala Sekolah di SMPN 1 Rumbia. 2025

Tapi kalau masih telat dan asal-asalan, berarti masih perlu dibina.”⁶

Bapak Kusten Abadi menekankan bahwa evaluasi juga melihat keterlibatan siswa dalam kelompok: “Anak yang disiplin biasanya aktif dan tepat waktu, bukan hanya saat mengerjakan tugas sendiri, tapi juga ketika bekerja sama. Kalau ada yang menunda-nunda, itu langsung terlihat dari laporan kelompok.”⁷

Ibu Maratus Sholekhah menambahkan adanya catatan perkembangan karakter: “Kami punya buku catatan perkembangan karakter. Misalnya, kalau anak sudah terbiasa menyiapkan perlengkapan sendiri atau tidak perlu diingatkan untuk salat dhuha, itu kami catat sebagai perkembangan positif.” Evaluasi ini bersifat menyeluruh dan lebih menekankan pada perubahan perilaku daripada sekadar hasil akademik.⁸

4. Tantangan dalam Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan, berbagai tantangan muncul. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa tantangan terbesar adalah mengubah kebiasaan lama siswa yang terbiasa diarahkan. Bapak Lasito menyampaikan: “Banyak anak yang belum terbiasa mengatur waktunya sendiri. Kalau tidak diingatkan, mereka cenderung menunda. Perlu proses pembiasaan yang cukup panjang.”⁹

⁶ Wawancara Bersama Guru Seni Budaya di SMPN 1 Rumbia, 2025

⁷ Wawancara Bersama Guru IPS di SMPN 1 Rumbia 2025

⁸ Wawancara Bersama Guru PAI di SMPN 1 Rumbia, 2025

⁹ Wawancara Bersama Kepala Sekolah di SMPN 1 Rumbia. 2025

Guru Seni Budaya, Bapak Suryato, menambahkan bahwa konsistensi antar guru menjadi faktor penentu: “Kalau ada guru yang tegas soal disiplin dan ada yang longgar, anak jadi bingung. Makanya, semua guru harus kompak.”¹⁰

Guru IPS, Bapak Kusten Abadi, menyoroti pengaruh latar belakang keluarga: “Kalau di rumah orang tua tidak membiasakan anak disiplin, usaha sekolah jadi berat. Ada anak yang di sekolah patuh, tapi di rumah santai saja.”¹¹

Guru PAI, Ibu Maratus Sholekhah, mengakui hal serupa dan menambahkan bahwa dukungan lingkungan rumah sangat penting: “Kalau orang tua ikut mendukung, hasilnya cepat terlihat. Tapi kalau tidak, kami harus kerja ekstra.”¹²

Meskipun demikian, terdapat faktor pendukung yang cukup kuat, seperti komitmen kepala sekolah, kerja sama antar guru, dan semangat sebagian besar siswa untuk berubah. Hal ini membuat pelaksanaan program tetap berjalan meski ada hambatan.

Berdasarkan rangkaian temuan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Rumbia telah berjalan selaras dengan prinsip yang digariskan dalam Kurikulum Merdeka. Guru PAI mampu mengintegrasikan nilai-nilai P5, seperti disiplin, kemandirian,

¹⁰ Wawancara Bersama Guru Seni Budaya di SMPN I Rumbia, 2025

¹¹ Wawancara Bersama Guru IPS di SMPN I Rumbia, 2025

¹² Wawancara Bersama Guru PAI di SMPN I Rumbia, 2025

gotong royong, dan bernalar kritis, ke dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.¹³

Integrasi ini tidak hanya terepresentasi pada dokumen perangkat ajar, tetapi juga diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran PAI dari yang bersifat tekstual menuju pembelajaran kontekstual, di mana pengetahuan, sikap, dan keterampilan diintegrasikan secara utuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Tilaar bahwa pendidikan yang bermakna harus mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih relevan dan aplikatif.¹⁴ Penerapan metode Project-Based Learning (PBL) menjadi salah satu faktor pendorong utama perubahan ini karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif, kolaboratif, dan menghasilkan produk nyata.

Keberhasilan implementasi P5 di sekolah ini juga tidak terlepas dari dukungan manajemen sekolah yang memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang proyek lintas mata pelajaran. Model kolaborasi ini memungkinkan terwujudnya kegiatan yang menggabungkan nilai-nilai P5 dengan keterampilan akademik, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi bagi siswa.¹⁵ Praktik ini menguatkan

¹³ Kemendikbud Ristek, Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka, Jakarta: Kemendikbud Ristek, 2022, h. 17.

¹⁴ H.A.R. Tilaar, Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi, Jakarta: PT Grasindo, 2002, h. 101.

¹⁵ Susan M. Drake & Rebecca C. Burns, Meeting Standards through Integrated Curriculum, Alexandria: ASCD, 2004, h. 23.

konsep pembelajaran kolaboratif yang menempatkan guru sebagai fasilitator sekaligus rekan belajar bagi siswa.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan yang perlu mendapat perhatian. Beberapa siswa belum memiliki motivasi belajar yang konsisten dalam mengikuti proyek, sementara keterbatasan sarana dan prasarana terkadang membatasi kreativitas mereka.¹⁶ Kondisi ini menuntut adanya strategi pendampingan yang lebih intensif dari guru, khususnya dalam melatih keterampilan manajemen waktu dan pengelolaan sumber daya yang efektif.

Kendati demikian, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kedisiplinan, baik dalam hal kehadiran tepat waktu, ketaatan pada aturan sekolah, maupun ketertiban dalam melaksanakan ibadah. Hal ini sejalan dengan pandangan Koesoema bahwa disiplin merupakan kesadaran untuk menaati peraturan karena diyakini sebagai nilai yang benar, bukan semata-mata karena paksaan eksternal.¹⁷ Peningkatan ini mengindikasikan bahwa nilai disiplin telah mulai tertanam dalam diri peserta didik.

Kemandirian siswa juga berkembang secara positif melalui pelaksanaan berbagai proyek PAI. Siswa terlatih untuk mengambil inisiatif, mengatur jadwal, membagi tugas, dan memecahkan masalah secara mandiri tanpa selalu mengandalkan

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 221.

¹⁷ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010, h. 114.

guru.¹⁸ Hal ini mengafirmasi pandangan Zimmerman tentang self-regulated learning, bahwa peserta didik yang mandiri memiliki kemampuan untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri.

Secara umum, hasil temuan ini menegaskan bahwa implementasi P5 pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Rumbia bukan sekadar memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi telah menjadi strategi nyata untuk memperkuat karakter siswa. Proses ini juga memperlihatkan bahwa pendidikan agama Islam mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan spiritual Islam.¹⁹ Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi wadah yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai luhur sekaligus mengembangkan keterampilan abad modern.

Oleh karena itu, temuan ini menjadi landasan yang kuat bagi pembahasan pada bagian selanjutnya, di mana hasil penelitian akan dianalisis secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori-teori pendidikan karakter, kurikulum merdeka, dan pembelajaran berbasis proyek. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai relevansi, efektivitas, dan implikasi implementasi P5 dalam pembelajaran PAI.²⁰

¹⁸ Barry J. Zimmerman, "Self-Regulated Learning and Academic Achievement," *Educational Psychologist*, Vol. 25, No. 1, 1990, h. 4.

¹⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991, h. 53.

²⁰ Kemendikbud Ristek, *Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemendikbud Ristek, 2021, h. 5.

C. Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan secara mendalam hubungan antara teori yang telah dijelaskan pada Bab II dengan hasil temuan penelitian yang diuraikan pada Bab IV bagian sebelumnya. Peneliti memposisikan pembahasan ini sebagai jembatan antara konsep-konsep akademik yang menjadi landasan penelitian dengan realitas empirik yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian, pembahasan tidak hanya bersifat deskriptif, melainkan analitis dan interpretatif sesuai kaidah penelitian kualitatif di bidang pendidikan agama Islam.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan instrumen strategis dalam penguatan karakter peserta didik, khususnya karakter disiplin dan mandiri, yang selaras dengan visi pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan, tetapi harus diintegrasikan ke dalam seluruh aspek pembelajaran melalui keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan nyata peserta didik.²¹

Implementasi P5 dalam konteks pembelajaran PAI di SMPN 1 Rumbia, Lampung Tengah, menemukan bentuknya melalui tiga strategi utama: (1) integrasi nilai-nilai P5 dalam perangkat ajar PAI, (2) penerapan model Project-Based Learning (PBL), dan (3) kolaborasi antarmata pelajaran. Ketiga strategi ini dianalisis dalam pembahasan berikut dengan mengacu pada teori

²¹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991, h. 53.

pendidikan karakter, kurikulum merdeka, dan pembelajaran berbasis projek.

Implementasi P5 dalam perangkat ajar PAI: Integrasi nilai-nilai P5 dalam perangkat ajar PAI di SMPN 1 Rumbia dilakukan melalui perumusan tujuan pembelajaran yang tidak hanya mengacu pada capaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga dimensi karakter seperti disiplin, mandiri, gotong royong, dan bernalar kritis. Temuan ini sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang menempatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan akhir pembelajaran, di mana aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik diintegrasikan secara seimbang.²²

Guru PAI di sekolah ini mengadaptasi tema-tema P5 seperti “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan “Bhinneka Tunggal Ika” ke dalam materi PAI, misalnya melalui pembahasan akhlak terhadap lingkungan dan toleransi antarumat beragama. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Tilaar bahwa pendidikan harus kontekstual, yakni mengaitkan materi dengan realitas kehidupan peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna.²³

Sedangkan dalam praktiknya, guru tidak hanya memuat nilai-nilai P5 di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, tetapi juga menyusunnya dalam bentuk proyek yang mengharuskan siswa terlibat aktif. Misalnya, proyek “Masjidku

²² Kemendikbud Ristek, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemendikbud Ristek, 2022, h. 17.

²³ H.A.R. Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*, Jakarta: PT Grasindo, 2002, h. 101.

Bersih” yang mengintegrasikan ajaran Islam tentang kebersihan dengan dimensi P5 tentang gaya hidup berkelanjutan. Kegiatan ini membentuk sikap disiplin siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan ibadah, sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan yang islami.

Penerapan model Project-Based Learning dalam PAI: Penerapan Project-Based Learning (PBL) pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Rumbia terlihat dari kegiatan siswa yang bersifat kolaboratif, kreatif, dan berbasis pemecahan masalah nyata. Model ini sejalan dengan pandangan Thomas bahwa PBL mendorong siswa untuk belajar secara mendalam melalui keterlibatan dalam tugas yang kompleks, memerlukan kerja sama, dan menghasilkan produk nyata.²⁴

Salah satu contoh yang ditemukan peneliti adalah proyek sosial Ramadhan, di mana siswa merencanakan dan melaksanakan kegiatan berbagi takjil di lingkungan sekitar sekolah. Proses ini memerlukan perencanaan waktu yang disiplin, pembagian tugas yang jelas, dan pengelolaan sumber daya secara mandiri. Hal ini mengafirmasi pendapat Bell bahwa PBL tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga soft skills seperti kepemimpinan, tanggung jawab, dan komunikasi.²⁵

²⁴ John W. Thomas, *A Review of Research on Project-Based Learning*, California: The Autodesk Foundation, 2000, h. 4.

²⁵ Stephanie Bell, “*Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*,” *The Clearing House*, Vol. 83, No. 2, 2010, h. 39.

Selain itu, penggunaan PBL dalam PAI terbukti relevan dengan prinsip pembelajaran holistik dalam Islam, di mana proses belajar menggabungkan unsur ‘ilm (pengetahuan), ‘amal (tindakan), dan akhlaq (moralitas). Dengan kata lain, proyek yang dilakukan tidak hanya menghasilkan karya fisik, tetapi juga membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kolaborasi antarmata pelajaran: Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 1 Rumbia aktif berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk memperkuat implementasi P5. Misalnya, dalam proyek “Kampanye Toleransi Berbasis Video”, guru PAI bekerja sama dengan guru Seni Budaya untuk mengarahkan siswa dalam pembuatan media kreatif, dan dengan guru Bahasa Indonesia untuk penyusunan naskah pidato yang sesuai kaidah bahasa.

Pendekatan ini sejalan dengan teori interdisciplinary learning yang dikemukakan oleh Drake dan Burns, bahwa pembelajaran lintas disiplin memungkinkan siswa melihat keterkaitan antarilmu pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam konteks nyata.²⁶

Kolaborasi ini juga mendukung dimensi “bergotong royong” dan “berkebinekaan global” dalam Profil Pelajar Pancasila. Lebih jauh, kerja sama antarguru memberi contoh konkret kepada siswa tentang nilai kolaborasi, sehingga nilai

²⁶ Susan M. Drake & Rebecca C. Burns, *Meeting Standards through Integrated Curriculum*, Alexandria: ASCD, 2004, h. 23.

tersebut tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi juga ditunjukkan melalui praktik nyata.

Pembentukan karakter disiplin: Karakter disiplin siswa di SMPN 1 Rumbia terbentuk melalui pembiasaan yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI dan kegiatan proyek. Indikator disiplin yang ditemukan peneliti, seperti hadir tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai tenggat, dan tertib dalam ibadah, sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Doni Koesoema, bahwa disiplin adalah kepatuhan terhadap aturan yang diyakini sebagai nilai yang benar.²⁷

Peningkatan kedisiplinan terlihat signifikan setelah penerapan P5, misalnya dalam kesiapan siswa menghadapi kegiatan proyek. Sebelum program ini berjalan, guru sering menghadapi keterlambatan dan ketidakseriusan siswa. Namun, setelah penerapan P5, kesadaran siswa untuk mematuhi jadwal meningkat karena mereka merasa memiliki peran dan tanggung jawab langsung dalam proyek yang dilaksanakan.

Pembentukan karakter mandiri: Kemandirian siswa berkembang melalui proyek-proyek yang menuntut mereka mengambil inisiatif dan keputusan sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Zimmerman tentang *self-regulated learning*, bahwa kemandirian belajar mencakup perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri dalam mencapai tujuan.²⁸

²⁷ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010, h. 114.

²⁸ Barry J. Zimmerman, "Self-Regulated Learning and Academic Achievement," *Educational Psychologist*, Vol. 25, No. 1, 1990, h. 4.

Di SMPN 1 Rumbia, proyek-proyek PAI seperti penyusunan poster dakwah digital dan penyelenggaraan aksi sosial menuntut siswa untuk bekerja tanpa selalu bergantung pada guru. Mereka belajar mengatur jadwal, membagi tugas, dan memecahkan masalah secara otonom.

Temuan ini juga mengafirmasi pandangan Syahmuharnis bahwa kemandirian siswa dapat tumbuh apabila diberikan kesempatan untuk memikul tanggung jawab secara langsung, baik dalam lingkup akademik maupun sosial.²⁹

Sintesis dan implikasi: Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi P5 dalam PAI di SMPN 1 Rumbia tidak hanya berhasil menanamkan nilai disiplin dan mandiri, tetapi juga memperkuat dimensi karakter lain seperti gotong royong, kreativitas, dan bernalar kritis. Keberhasilan ini disebabkan oleh adanya sinergi antara perencanaan pembelajaran berbasis nilai, penerapan PBL, dan kolaborasi antarmata pelajaran.

Implikasi teoritisnya adalah bahwa integrasi P5 dengan PAI dapat menjadi model pembelajaran karakter yang kontekstual dan aplikatif. Implikasi praktisnya, guru PAI perlu terus meningkatkan kompetensinya dalam merancang proyek yang relevan dengan konteks lokal dan nilai Islam, serta memperluas kolaborasi lintas disiplin untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

²⁹ Syahmuharnis, "*Kemandirian Belajar dalam Perspektif Pendidikan*," Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 5, No. 2, 2019, h. 67.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi implementasi nilai-nilai P5 dalam perangkat ajar guru PAI dilakukan dengan menyelaraskan tujuan pembelajaran, indikator capaian, aktivitas pembelajaran, dan asesmen yang mencerminkan nilai-nilai disiplin dan kemandirian. Nilai-nilai P5 seperti gotong royong, kemandirian, dan akhlak mulia diinternalisasikan dalam modul ajar, jurnal harian, serta rubrik penilaian karakter.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dalam mata pelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan karakter disiplin dan mandiri peserta didik. Siswa dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek-proyek bertema nilai keislaman dan kebangsaan, seperti dakwah digital, kegiatan sosial keagamaan, serta kampanye toleransi. Proyek tersebut mendorong siswa untuk bertanggung jawab, mampu bekerja secara kolaboratif, serta menyelesaikan tugas secara mandiri.

Kolaborasi antarmata pelajaran menjadi strategi pendukung yang penting dalam implementasi P5 di lingkungan sekolah. Guru PAI melakukan kerja sama lintas mata pelajaran, seperti dengan guru Seni Budaya, Bahasa Indonesia, dan IPS, untuk memperkaya bentuk dan media pembelajaran berbasis nilai. Kolaborasi ini menghasilkan pembelajaran lintas disiplin yang aplikatif dan kontekstual, serta memperkuat internalisasi karakter dalam kehidupan nyata siswa.

Peran guru PAI sangat sentral dalam seluruh proses implementasi, baik sebagai perancang pembelajaran, fasilitator proyek, maupun sebagai teladan dalam perilaku. Keteladanan guru dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan integritas menjadi penguat dalam pembentukan karakter peserta didik secara nyata. Dengan demikian, implementasi P5 pada pembelajaran PAI mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi karakter. Nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam dapat terimplementasi secara sinergis dalam proses pendidikan, menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual, emosional, dan moral.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Rumbia dan dengan merujuk pada pertanyaan serta tujuan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah

Diharapkan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru PAI, dapat terus memperkuat pelaksanaan Proyek P5 dengan strategi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan yang mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal, seperti penggunaan tarian adat dan pakaian khas daerah, perlu dipertahankan dan ditingkatkan sebagai sarana edukatif dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri peserta didik. Kolaborasi antarguru juga sebaiknya diformalkan dalam bentuk tim fasilitator proyek lintas mata pelajaran untuk

mendukung implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara holistik.

2. Bagi guru pendidikan agama islam

Guru PAI diharapkan dapat memanfaatkan momen pelaksanaan proyek P5 sebagai ruang strategis untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang sejalan dengan karakter berakhlak mulia, serta membangun keteladanan dalam pembiasaan sikap disiplin dan mandiri. Guru juga disarankan untuk mengembangkan metode evaluasi karakter yang lebih partisipatif dan berbasis pada refleksi siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada satu lokasi dan fokus pada dua dimensi karakter. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian lebih luas, baik dari segi wilayah maupun dimensi karakter lain dalam Profil Pelajar Pancasila, serta mengkaji dampak jangka panjang dari pelaksanaan proyek ini terhadap pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi, Abul Qasim. *Risalah Qusyairiyah*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Afriani, R., dan Afandi Junanto, T. *Implementasi Digital Age Literacy dalam Pendidikan Abad 21 di Indonesia*. Surakarta: Pustaka Setia, 2016.
- Ahmad Amin. *Kitab al-Akhlak*. Mesir: Dar al-Kutub al-Mishriyah.
- Anita Puji Astuti dan Hani Fatma Wati. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, no. 2 (April 2024). DOI: <https://doi.org/10.21070/ups.3921>.
- Anjar. "Pengertian, Landasan, Karakteristik, Langkah-langkah, Prinsip dan Tahapan Pelaksanaan serta Keuntungan Pembelajaran Tematik." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 4 (Juni 2020).
- Apriantika, S. G., dan A. Wardana. *Pembelajaran Studi Independen*. Yogyakarta: Teras, 2021.
- Arifin, B. S., A. Hasan, A. Iqbal, dan D. M. Irawati. "Profil Kemahasiswaan Pancasila sebagai Upaya Penciptaan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (Juni 2022).
- Bastian, A., dan A. J. Juliani. *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. Jakarta: Press, 2021.
- Budhiman, A. *Penguatan Pendidikan Karakter: Arahan Khusus Presiden Gerakan Nasional Revolusi Mental*. Jakarta: Abstract, 2017.

- Creswell, John. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto dkk. Yogyakarta: Pustaka Timur, 2015.
- Desinta Dwi Rapika dan Sukma Wulandari. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik." *e-Jurnal Unikama* Vol. 8, no. 2 (April 2023). DOI: <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.
- Dewantara. *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Yogyakarta: UST Press, 2013.
- Faiz, A., dan I. Kurniawaty. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4, no. 4 (2022): 5170–5175. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.
- Faturrohman. *Pendidikan Karakter menuju Bangsa yang Beradab*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamzah Ya'kub, H. *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah*. Bandung: CV Diponegoro, 1983.
- Harjayanti, T. Y., Wulan K. S., Adipati P., dan Satria P. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemenbudristek*, 2022. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulummerdekajadijawab-untukatasi-krisis-pembelajaran>.
- Hasyim Syamhudi. *Ahlak-Tasawuf dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam*. Malang: Madani Media, 2015.
- Hidayati, Heny Narendrany. *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009.
- Imam Bawani. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu, 2016.

- Istianah, A., S. Mazid, S. Hakim, dan R. P. Susanti. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila*. Jakarta: Garamedia, 2021.
- J., Syaefulloh, A. M. Windiani, D. Putriani, P. Rohaeni, S. Gustian, dan lainnya. "Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila dan Eksistensinya bagi Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan* 11, no. 9 (Mei 2019): 142. DOI: <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/122634>.
- Kemdikbud. *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*, 2022.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulummerdekajadijawab-untukatasi-krisis-pembelajaran>.
- Kemendikbud. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Pedoman Implementasi Kurikulum*. 2013.
- Kemendiknas Balitbang Puskur. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang, 2010.
- Kertajaya, Hermawan. *On Brand*. Bandung: Mizan Pustaka, 2010.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Komara, E. "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21." *South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* 4 (April 2018): 17. DOI: <https://doi.org/10.2121/sip.v4i1.991>.
- Maududi, A'la Abu. *Dasar-Dasar Islam*. Bandung: Pustaka, 1984.
- Maulida, K. S., P. Studi, P. Agama, F. Tarbiyah, dan D. A. N. Ilmu. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021." *Jurnal Ilmiah* (Oktober 2022). DOI: <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/13704>.
- Meina Sondang Sumbawati dan Putri Nurul Fitriyah. "Korelasi antara Kreativitas dan Hasil Belajar." *Jurnal IT-EDU* 5, no. 1 (Desember 2019).
- Moleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Muhadam, J. "Membangun Karakter Pelajar Pancasila." *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan* Vol. 19, no. 21 (November 2021): 148.
- Muhammad Fauqi Hajjaj. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Muslichah, M., A. J. Mahardhani, A. F. N. Azzahra, dan D. Ekwa. *Pemanfaatan Video Pembelajaran dengan Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila*. Malang: Grahamedia, 2015.
- Muslichah, M., Mahardhani, A. J., Azzahra, A. F. N., & Ekwa, D. *Pemanfaatan Video Pembelajaran dengan Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Kampus 02 Kota Malang*. 2021.
- Mustafa Zahri. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu, 1995.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nurasiah, I., A. Marini, M. Nafiah, dan N. Rachmawati. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* Vol. 22, no. 3 (April 2019). DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Nurdin. *Pendidikan Karakter STAIN Sultan Qaimuddin*. Jakarta: Agromedia, 2010.
- Nurhadi, dkk. *Peran Sastra dalam Pendidikan Moral dan Karakter*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Pahrudin, A., E. Triyana, Y. Oktarisa, dan C. Anwar. "The Analysis of Pre-Service Physics Teachers in Scientific". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 21, no. 2 (Maret 2019). DOI: <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i1.15728>.
- Rosihon Anwar. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sahroni, D. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* Vol. 1, no. 1 (2017): 115–124. DOI: <https://api.core.ac.uk/oai/oai:ojs.pasca.um.ac.id:article/213>.

- Safruroh. "Membangun Karakter Mulia pada Anak Menurut QS. Luqman." *Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (Juli 2020). DOI: <https://adoc.pub/membangun-karakter-mulia-pada-anak-menurut-qsluqman-13-19.html>.
- Sarbani, dkk. *Membangun Karakter Kemanusiaan: Membentuk Kepribadian Bangsa melalui Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo Team, 2016.
- Sigit Soehardi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pena Persada Press, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Suharsono. *Pembelajaran Anak dengan Cinta*. Jakarta: Inisiasi Press, 2013.
- Sukatin, M. Soffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Sumahamijaya, S. S., dkk. *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewirausahaan*. Bandung: Angkasa, 2003.
- Suparman, Atwi. *Mengajar di Perguruan Tinggi: Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum*. Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Suparno, Paul. *Miskonsepsi dan Perubahan Konsep Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Susanti, R. P. A., S. Mazid, S. Hakim, dan A. Istiani. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila*. Jakarta: Airlangga, 2020.
- Sutrisno Hadi. *Methodology Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Vinet, L., dan A. Zhedanov. "A 'Missing Family' of Classical Orthogonal Polynomials." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8. DOI: <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

Wahyuni, D. E. *Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era Global*. Jakarta: MEA, 2016.

Wijaya, Anton. *Disiplin dalam Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Zaini Hisyam, dkk. *Desain Pembelajaran Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

LAMPIRAN

1. Surat Izin Research

 IAIN METRO	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PASCASARJANA Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id, email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id
Nomor : 0131/In.28.5/D.PPs/PP.009/04/2025 Lamp. : - Penhal : IZIN RESEARCH	Yth. Kepala SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah Di - Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0130/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/03/2025, tanggal 16 April 2025 atas nama saudara:

Nama : Edi Junaedi
NIM : 2371010019
Semester : IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan *research / penelitian* untuk penyelesaian Tesis dengan judul :

"Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Akhlak Mulia pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

16 April 2025



Dr. Muhammad Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003

2. Hasil Uji Plagiasi

TESIS_EDJ JUNAEDI.docx

by Cek Turnitin

Submission date: 25-Jun-2025 10:58AM (UTC+0300)

Submission ID: 2705762704

File name: TESIS_EDJ_JUNAEDI.docx (4.74M)

Word count: 23590

Character count: 157175

TESIS_EDJ JUNAEDI.docx

ORIGINALITY REPORT

21%	47%	27%	26%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	stahnmpukuturan.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Asosiasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia Student Paper	1%
9	jumal.uns.ac.id Internet Source	1%
10	Ahmad Taufik. "Analisis Karakteristik Peserta Didik", EL-Ghiroh, 2019 Publication	1%

11	repository.usd.ac.id	Internet Source	1 %
12	eprints.walisongo.ac.id	Internet Source	1 %
13	jurnal.umj.ac.id	Internet Source	1 %
14	digilib.uinsby.ac.id	Internet Source	1 %
15	Submitted to IAIN Bengkulu	Student Paper	<1 %
16	journal-stiayappimakassar.ac.id	Internet Source	<1 %
17	e-theses.iaincurup.ac.id	Internet Source	<1 %
18	Muhamad Irfan. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK", QATHRUNÂ, 2020	Publication	<1 %
19	eprints.iain-surakarta.ac.id	Internet Source	<1 %
20	Submitted to Sriwijaya University	Student Paper	<1 %

Exclude quotes Of
Exclude bibliography On

Exclude matches Of

3. Surat Tugas Mengadakan Research / Penelitian di SMPN 1 Rumbia



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: pascasarjana.metrouiniv.ac.id
 email: ppsiaimetro@metrouiniv.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor: 0130/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/04/2025

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.

Nama	: Edy Junaedi
NIM	: 2371010019
Semester	: IV (Empat)

Untuk :

1. Mengadakan Research / Penelitian di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Akhlak Mulia pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah.
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 16 April 2025 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui
Pejabat Setempat



L. A. S. P.
NIP. 19610804 2009011039

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 16 April 2025



Dir. Muhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199603 1 003

4. Alat Pengumpulan Data

A. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah ini secara umum?
2. Apa saja kebijakan atau dukungan yang diberikan pihak sekolah untuk mendorong implementasi P5, khususnya pada mata pelajaran PAI?
3. Sejauh mana kolaborasi antar guru dalam pelaksanaan proyek P5 didorong oleh pihak sekolah?
4. Bagaimana evaluasi pihak sekolah terhadap dampak proyek P5 dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri siswa?
5. Apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai P5 dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana solusinya?

B. Pertanyaan untuk Guru Mata Pelajaran (non-PAI)

1. Apakah Bapak/Ibu turut terlibat dalam pelaksanaan proyek P5 bersama guru PAI? Jika ya, dalam bentuk apa kolaborasinya?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pengaruh proyek P5 terhadap perilaku siswa dalam mata pelajaran yang Anda ajarkan?
3. Apakah proyek P5 mempengaruhi cara Anda merancang pembelajaran lintas disiplin? Jelaskan.
4. Bagaimana bentuk kerja sama antarmapel yang menurut Bapak/Ibu efektif dalam mendukung karakter disiplin dan mandiri siswa?
5. Apakah menurut Bapak/Ibu kegiatan P5 mendukung tujuan pembelajaran di luar aspek kognitif? Berikan contohnya.

C. Pertanyaan untuk Guru PAI

1. Bagaimana strategi Anda dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5) ke dalam perangkat ajar PAI?
2. Apa saja bentuk proyek yang Anda gunakan dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai disiplin dan kemandirian?

3. Bagaimana peran Anda sebagai fasilitator dan teladan dalam pelaksanaan proyek P5?
4. Sejauh mana kolaborasi Anda dengan guru mata pelajaran lain dalam pelaksanaan P5? Apa manfaatnya bagi siswa?
5. Menurut Anda, apa saja tantangan dalam mengimplementasikan P5 di mata pelajaran PAI dan bagaimana cara mengatasinya?

D. Pertanyaan untuk Peserta Didik

1. Apa yang kamu ketahui tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?
2. Ceritakan pengalamanmu mengikuti proyek yang dilaksanakan dalam pelajaran PAI. Apa kegiatan yang kamu lakukan?
3. Menurutmu, apakah proyek yang kamu ikuti membantu kamu menjadi lebih disiplin? Jelaskan alasannya.
4. Apakah kamu merasa lebih mandiri dalam belajar atau mengerjakan tugas setelah mengikuti proyek tersebut? Berikan contohnya.
5. Bagaimana pendapatmu tentang peran guru dalam membimbing dan memberi contoh selama pelaksanaan proyek?

E. Pertanyaan untuk Wali Murid

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa anak Anda mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah?
2. Dari pengamatan Bapak/Ibu di rumah, apakah ada perubahan dalam perilaku disiplin anak setelah mengikuti proyek tersebut?
3. Apakah anak Anda menunjukkan sikap lebih mandiri dalam mengatur waktu atau mengerjakan tugas-tugas sekolah?
4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran PAI yang diimplementasikan dengan kegiatan proyek karakter?
5. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap sekolah dan guru dalam mendampingi anak membentuk karakter melalui P5?

5. Lembar Kegiatan Siswa

LEMBAR KEGIATAN SISWA

PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)

Tema : Kearifan Lokal

Judul Proyek : "Meneladani Nilai Akhlak dari Tradisi Leluhur"

Fase : D (SMPN Kelas 7-9)

Durasi Proyek : 2 minggu

Nilai Utama P5 : Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia – khususnya akhlak kepada sesama.

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa mampu mengidentifikasi, memahami, dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlakul karimah yang terkandung dalam tradisi lokal daerah mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-Langkah Kegiatan

Tahap Kegiatan	Deskripsi Aktivitas	Panduan Siswa / Pertanyaan Refleksi
Inspirasi	Guru memutar video atau mengundang tokoh lokal untuk menceritakan salah satu tradisi lokal	Apa nilai moral/akhlak yang kamu temukan dalam tradisi tersebut?

	yang mengandung nilai moral/akhlak.	
Eksplorasi	Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk melakukan wawancara ringan dengan orang tua atau tokoh masyarakat.	Bagaimana tradisi itu diajarkan dan dijalankan di masyarakat? Apa manfaatnya?
Aksi Nyata	Siswa merancang aksi sederhana di sekolah seperti simulasi gotong royong, membuat video kampanye akhlak, atau membuat poster.	Apa yang akan kamu lakukan agar teman-temanmu juga memahami nilai ini?
Refleksi	Siswa menuliskan pengalaman dan pelajaran yang didapat dari proyek ini, lalu mendiskusikannya di kelas.	Apa akhlak yang paling berkesan bagimu? Bagaimana kamu akan menerapkannya dalam kehidupanmu?
Presentasi Karya	Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas.	Apa tantangan dan pembelajaran yang kamu alami saat mengerjakan proyek ini?

Rubrik Penilaian (Instrumen Evaluasi)

Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Indikator Penilaian
--------------------	---------------	---------------------

Keterlibatan Aktif	20	Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi, aksi, dan presentasi
Pemahaman Nilai Akhlak	20	Mampu menjelaskan nilai akhlak dari tradisi lokal dengan baik
Kerja Sama Tim	20	Berkontribusi positif dalam kelompok, mampu bekerja sama dengan baik
Refleksi Diri	20	Menunjukkan kesadaran akan pentingnya akhlak dan rencana menerapkannya
Kreativitas Produk Karya	20	Karya orisinal, menarik, dan mencerminkan pemahaman terhadap nilai akhlak

Total Skor Maksimal: 100

Kategori:

- 90–100: Sangat Baik
- 75–89: Baik
- 60–74: Cukup
- <60: Perlu Bimbingan

Catatan Guru

Berikan umpan balik positif dan saran perbaikan terhadap sikap dan proses kerja siswa, terutama pada aspek tanggung jawab, empati, dan keteladanan.

6. Dokumentasi Hasil Penilaian P5

No	Nama Siswa	Keterlibatan Aktif	Pemahaman Nilai Akhlak	Kerja Sama Tim	Refleksi Diri	Kreativitas Karya	Total Skor	Kategori
1	ARIFKI AKBAR SAPUTRA	16	15	14	13	14	72	Cukup
2	ARVA RAGA WIDYATAMAKA	17	16	15	14	15	77	Baik
3	BAYU PRASRIO QOLBY	18	17	16	15	16	82	Baik
4	CAHAYA OKTARHIYUMIDU	19	18	17	16	17	87	Baik
5	CITRA VERANIKA	20	19	18	17	18	92	Sangat Baik
6	CLARA NURJANNAH	15	20	19	18	19	91	Sangat Baik
7	Demas Wahyu Putro Yunarto	16	14	20	19	20	89	Baik
8	FITRIA CHANDRA SEPTIA NINGRUM	17	15	13	20	13	78	Baik
9	HELNA SAFITRI	18	16	14	12	14	74	Cukup
10	Indira Nayyara Putri	19	17	15	13	15	79	Baik
11	IQBAL RAHMA DANI	20	18	16	14	16	84	Baik
12	JELITA AZZAHRA	15	19	17	15	17	83	Baik
13	JERY TIO PERMANA	16	20	18	16	18	88	Baik
14	Melani	17	14	19	17	19	86	Baik
15	MUHAMMAD DZAKY AL ASYAM	18	15	20	18	20	91	Sangat Baik
16	MUHAMMAD FADHIL FAHRI	19	16	13	19	13	80	Baik
17	MUHAMMAD FATHURAHMAN	20	17	14	20	14	85	Baik
18	MUHAMMAD INDRA KUSUMA	15	18	15	12	15	75	Baik
19	NAURA SYAAKIRA PUTRI	16	19	16	13	16	80	Baik
20	NAYRA DERRA AISSYAH	17	20	17	14	17	85	Baik
21	Novalia Cindy As Syifa	18	14	18	15	18	83	Baik
22	Novendra Dwi Syahputra	19	15	19	16	19	88	Baik
23	PUTRI SEKAR AYU	20	16	20	17	20	93	Sangat Baik
24	RAFA DAVIN ALTARA	15	17	13	18	13	76	Baik
25	RAFI PRATAMA	16	18	14	19	14	81	Baik
26	REZA AZAHRA	17	19	15	20	15	86	Baik
27	RISTYA AYUDYA MAKRUS	18	20	16	12	16	82	Baik
28	ROLY JIBRAN RAMADHAN	19	14	17	13	17	80	Baik
29	SALSABILA FIRDAUSI	20	15	18	14	18	85	Baik
30	SETYA WAHYU FATHAN DWI PUTERA	15	16	19	15	19	84	Baik

7. Dokumentasi



Foto 1. Peneliti sedang Melakukan Wawancara terhadap Kepala Sekolah SMPN 1 Rumbia



Foto 2. Seorang Guru PAI sedang Menyampaikan Materi di Kelas



Foto 3. Para Siswi sedang Melakukan Persiapan Tari untuk Kreasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Gambar 4. Pelaksanaan Penampilan Seni Tari pada Acara Pentas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Gambar 5. Para Siswa/i sedang Membuat Karya Batik dalam Rangka Kegiatan Pameran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

RIWAYAT HIDUP



Nama saya Edi Junaedi, lahir di Rumbia pada tanggal 18 Desember 1992, anak pertama dari pasangan suami isteri Bapak Hobir dan Ibu Aminah. Saya telah menempuh pendidikan dasar di SDN 1 Reno dan berhasil menyelesaikan studi pada tanggal 29 Juni 2005. Selanjutnya, saya melanjutkan pendidikan menengah di MTs Al Muhsin dan MA Al Muhsin, dan berhasil lulus pada tanggal 21 Juni 2008 dan 26 Mei 2012, secara berurutan.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, saya melanjutkan studi S1 di Universitas Maarif Lampung (Umala) Metro Lampung dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2016. Sebagai seorang akademisi dan pengajar, saya memiliki pengalaman yang luas dalam bidang pendidikan. Saya telah mengajar di beberapa institusi pendidikan dan saat ini aktif mengajar di SMK Muhammadiyah Rumbia. Saya berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman saya sebagai pengajar, serta memberikan kontribusi yang positif bagi pendidikan dan masyarakat.

Dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang saya miliki, saya yakin dapat menjadi pengajar yang efektif dan inspiratif bagi siswa-siswa saya. Saya berharap dapat terus meningkatkan kemampuan dan pengalaman saya, serta memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.